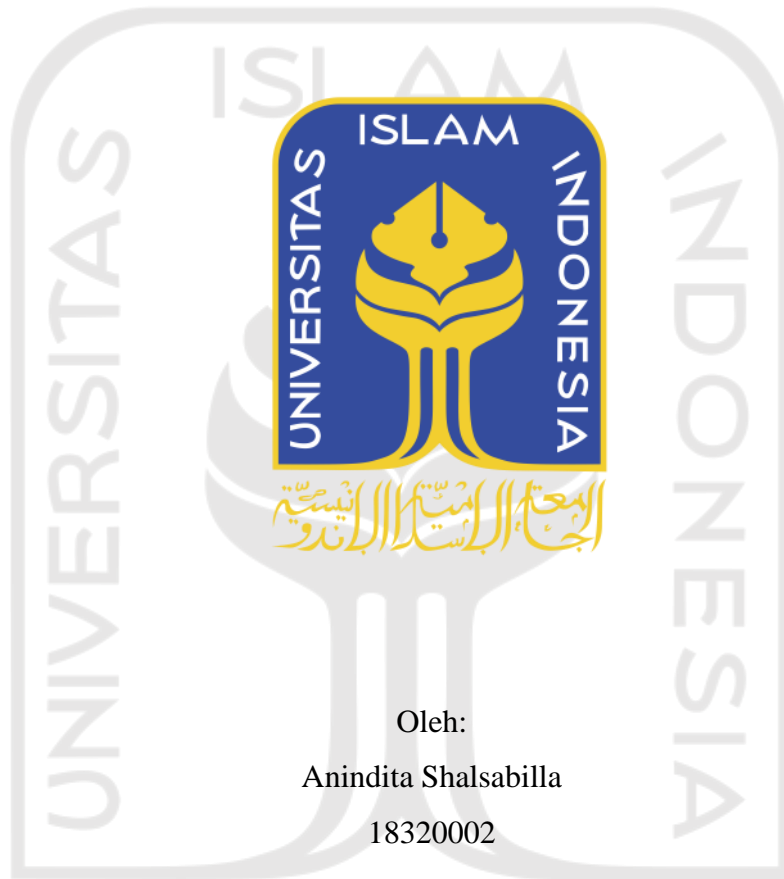


**HUBUNGAN NOMOPHOBIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Anindita Shalsabilla

18320002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI**

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**HUBUNGAN NOMOPHOBIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi,
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1

Psikologi



Oleh:

Anindita Shalsabilla

18320002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN NOMOPHOBIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDONESIA

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh Sarjana S-1 Psikologi

Pada tanggal:
18 Agustus 2022

Mengesahkan,

Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Ketua Prodi


Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Fitri Ayu Kusumaningrum, S.Psi.,
M.A.
2. Dr. Ahmad Rusdi, S.Psi., S.Sos.I.,
MA.Si
3. Sumedi Nugraha P Nugraha,
B.A., M.Ed., M.Sc., Ph.D







PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anindita Shalsabilla

NIM : 18320002

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Nomophobia Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Anindita Shalsabilla

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin.

Puji serta syukur saya ucapkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga saya percaya bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan dan karya yang saya buat sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Sandy Adya Putra

Ibunda Heny Widyastuti

Terima kasih atas kasih sayang dan cinta yang diberikan selama 21 tahun sampai seterusnya nanti. Terima kasih atas kesabaran dan dukungannya kepada saya agar bisa mengarahkan saya menjadi lebih mandiri, tanggung jawab serta disiplin disetiap waktu. Karya sederhana ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua dan semoga bermanfaat untuk pihak lainnya.

Diriku Sendiri

Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah bisa melalui segala rintangan sampai akhir, meluangkan waktu tidur dan rebahannya untuk menyelesaikan karya ini. Terima kasih sudah bisa bertahan dan bekerja keras sampai detik ini. Terima kasih sudah kuat dan tidak menyerah. *You've worked hard, ca!*

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS Al Baqarah: 286)

“This time you can face the rain. Next time you can beat the pain. No more tears will come again. Smiling laughing till the end”

(NCT-Beautiful)

“Just gotta hold on. Yeah, I know that is hurt. But the sun will shine through. There's gon' be better days, better days, better days. Around the corner it's true”

(SuperM-Better Days)

“I just feel like the winner is a person who you never give up. You know we all go through those phases but, the person who doesn't give up is the one who like last. So, think about it that way. Don't give up!”

(Mark Lee)

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dan Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas rahmat, karunia dan izin-Nya saya diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab saya dalam mengerjakan skripsi. Saya sangat menyadari bahwa segala proses dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan memberikan pengarahan mengenai proses dari awal kuliah sampai akhir kuliah,
2. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terima kasih atas segala kerjasama dan dukungannya selama ini terutama pada saat proses pengerjaan skripsi ini,
3. Ibu Fitri Ayu Kusumaningrum S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Saya mohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan ini terdapat salah kata dan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja,
4. Ibu Lifthya Ahadiati Akmala, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan arahan yang bermanfaat dari awal hingga akhir kegiatan perkuliahan,
5. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada saya selama menjalani perkuliahan. Saya

sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan seluruh dosen yang selalu sabar dalam mendidik seluruh mahasiswa,

6. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi selama kuliah,
7. Kepada kedua orang tua saya terutama Mama Heny dan Ayah yang disana, terima kasih sudah menjadi orang tua yang sayang dan memberikan segala cinta serta kasihnya kepada anaknya ini. Saya bersyukur memiliki orang tua yang telah mendidik saya menjadi anak yang hebat, disiplin, kuat dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk mama dan papa saya yang sudah turut membantu saya dalam menyelesaikannya melalui doa di setiap harinya yang tidak pernah putus.
8. Kepada keluarga besar dan saudara-saudara saya yang jauh di berbagai kota, terima kasih atas dukungan dan doanya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini,
9. Kepada guru-guru saya sewaktu di sekolah baik dari saya kecil hingga dewasa, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga hingga saya bisa berada di titik ini,
10. Kepada Fita, Eviliana, Syafira dan Monica selaku teman-teman seperjuangan saya dari tahun 2018 hingga saat ini yang selalu memberikan dukungan, menjadi tempat berkeluh kesah dan berbahagia bersama. Terima kasih banyak sudah berproses bersama selama kurang lebih 4 tahun perkuliahan, semoga kita terus berproses bersama untuk mencapai kesuksesan dan pertemanan kita dapat terus terjalin dengan baik. *See you on top girls!*
11. Kepada Puteri yang telah menemani saya sejak SMA. Terima kasih sudah selalu ada di samping saya dalam kondisi apapun. Terima kasih atas segala doa dan kekuatan yang diberikan. Semangat terus untuk mencapai cita-citanya!

12. Kepada rekan-rekan PT Solusi Kampus Indonesia terutama Ibu Arika, Mba Anggita, dan Selfi di divisi HRGA, suatu kehormatan bagi saya untuk dapat bergabung dengan rekan-rekan disana sejak internship sampai menjadi karyawan saat ini. Terima kasih telah memberikan saya kesempatan yang besar untuk memulai perjalanan ini.
13. Teman-teman online saya *dislek family* yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, walaupun kita belum pernah bertemu secara langsung tapi kebaikan kalian banyak sekali. Terima kasih atas doa dan dukungannya, semoga kita bisa bertemu secara langung di konser!
14. Seluruh teman-temanku yang jauh disana yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi, semangat dan doa yang diberikan selama saya berproses,
15. Semua teman saya psikologi UII Angkatan 2018, terima kasih atas pertemanan dan persaudaraan yang terjalin selama masa kuliah,
16. Seluruh kenalan saya siapapun itu baik dari tetangga dan lainnya terima kasih sudah memberikan kebaikan kepada saya dan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT,
17. Member SHINee, NCT dan Idol KPOP lainnya yang sudah menciptakan karya untuk menemani saya dalam situasi apapun senang, sedih, pusing, kecewa dan stress dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan motivasi agar tetap bekerja keras di masa muda,
18. *And last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Terima kasih banyak atas semua bantuan doa yang telah diberikan kepada saya. Saya tidak akan bisa berada sampai tahap ini tanpa bantuan dari semua yang telah saya sebutkan maupun tidak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri serta untuk orang-orang di sekitar saya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 01 Agustus 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKARTA	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I (PENDAHULUAN)	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
BAB II (TINJAUAN MASALAH).....	9
A. MOTIVASI BELAJAR.....	9
1. Definisi Motivasi Belajar	9
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	14
B. NOMOPHOBIA.....	15
1. DEFINISI NOMOPHOBIA	15
2. ASPEK-ASPEK NOMOPHOBIA	17
C. HUBUNGAN NOMOPHOBIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR	17
D. HIPOTESIS PENELITIAN	21
BAB III (METODE PENELITIAN).....	22
A. DESAIN PENELITIAN.....	22
B. RESPONDEN PENELITIAN.....	23
C. PENGUKURAN	23
1. Skala Motivasi Belajar	23
2. Skala Nomophobia	24

3. Validitas dan Reliabilitas	24
D. Prosedur Penelitian.....	25
BAB IV (PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN)	26
A. HASIL PENELITIAN.....	26
1. Uji Alat Ukur Terpakai	26
2. Deskripsi Responden Penelitian.....	27
3. Deskripsi Data Penelitian.....	33
4. Uji Asumsi	34
5. Uji Hipotesis	34
6. Interkorelasi Aspek	36
7. Analisis Tambahan.....	37
B. PEMBAHASAN	39
BAB V(PENUTUP).....	46
A. KESIMPULAN	46
B. SARAN	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Aitem pada Skala Motivasi Belajar.....	23
Tabel 2. Distribusi Aitem pada Skala Nomophobia.....	24
Tabel 3. Distribusi Aitem pada Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	26
Tabel 4. Distribusi Aitem pada Skala Nomophobia Setelah Uji Coba	27
Tabel 5. Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	28
Tabel 6. Deskripsi Usia Responden	28
Tabel 7. Deskripsi Tingkatan Kelas Responden	28
Tabel 8. Deskripsi Asal Sekolah Responden	28
Tabel 9. Deskripsi Keikutsertaan Ekstrakurikuler	31
Tabel 10. Deskripsi Jenis Ekstrakurikuler Responden	31
Tabel 11. Deskripsi Keikutsertaan Bimbingan Belajar Responden.....	32
Tabel 12. Deskripsi Jenis Bimbingan Belajar Responden	32
Tabel 13. Kategorisasi Motivasi Belajar Responden	33
Tabel 14. Kategorisasi Nomophobia Responden.....	34
Tabel 15. Hasil Normalitas	34
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas	35
Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis	36
Tabel 18. Hasil Uji Interkorelasi antar Aspek.....	37
Tabel 19. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 20. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	38
Tabel 21. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Keikutsertaan Ekstrakurikuler.....	38
Tabel 22. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Keikutsertaan Bimbingan Belajar	39
Tabel 23. Hasil Uji Beda Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Motivasi Belajar dan Nomophobia.....	58
Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>	64
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	70
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas	78
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 6. Hasil Uji Linearitas.....	84
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis	86
Lampiran 8. Hasil Uji Interkorelasi Antar Aspek	88
Lampiran 9. Hasil Analisis Tambahan.....	115
Lampiran 10. Hipotetik.....	119



HUBUNGAN NOMOPHOBIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDONESIA

Anindita Shalsabilla

Fitri Ayu Kusumaningrum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nomophobia terhadap motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat nomophobia seseorang, maka semakin rendah tingkat motivasi belajarnya. Responden penelitian ini berjumlah 120 (105 perempuan dan 15 laki-laki) yang tersebar di berbagai daerah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Motivasi Belajar yaitu *Academic Motivation Scale (AMS)* dan Skala Nomophobia yaitu *Nomophobia Questionnaire (NMP-Q)*. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman's Rho* menggunakan *SPSS 26.0 for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana terdapat hubungan negatif antara nomophobia terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : motivasi belajar, nomophobia, siswa SMA

RELATIONSHIP BETWEEN NOMOPHOBIA AND LEARNING MOTIVATION OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN INDONESIA

Anindita Shalsabilla
Fitri Ayu Kusumaningrum

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between nomophobia and learning motivation in high school students in Indonesia. The hypothesis in this study is that the higher the level of a person's nomophobia, the lower the level of learning motivation. There were 120 respondents in this study (105 women and 15 men) spread across various regions. The measuring instrument used in this study is the Learning Motivation Scale, namely the Academic Motivation Scale (AMS) and the Nomophobia Scale, namely the Nomophobia Questionnaire (NMP-Q). The data analysis method used is the Spearman's Rho correlation technique using SPSS 26.0 for windows. The hypothesis in this study is accepted, there is a negative relationship between nomophobia and students' learning motivation.

Key word : learning motivation, nomophobia, high school students

BAB I

PENGANTAR

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Motivasi belajar merupakan usaha memunculkan mental yang lebih selama pelajaran berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan, mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu atau pengetahuan yang sudah dikuasai (Schunk et al, 2013). Dimiyati & Mudjiono (2009) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Menurut Sadirman (2011), kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan ditentukan dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk memiliki semangat lebih dalam belajar dan mengerjakan tugas, agar dapat menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan. Supaya pembelajaran *online* dapat berjalan dengan efekti serta berkualitas sudah sepatutnya siswa-siswa memiliki motivasi belajar baik itu intrinsik.

Pandemi COVID-19 menjadi isu penting yang dibicarakan sejak awal tahun 2020 kemarin. Krisis kesehatan pun tidak dapat terhindarkan oleh masyarakat akibat adanya virus *Coronavirus disease* (COVID 19) yang menyebar dengan cepat dari satu individu ke individu lainnya, seluruh dunia. Bukan hanya satu negara yang mengalami krisis kesehatan ini, tetapi hampir seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Tidak dapat dipungkiri adanya pandemi COVID-19 menjadikan seluruh aspek kehidupan manusia di seluruh dunia berubah salah satunya adalah pendidikan. Jalannya sistem pendidikan selama masa pandemi ini dan kelanjutan pendidikan setelah masa *new-normal* sangat dikhawatirkan oleh banyak orang.

Masa *new-normal* memaksa dunia pendidikan untuk berubah. Semula seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring berubah menjadi luring dengan beberapa ketentuan yang berlaku. Dilihat dari sisi siswa, siswa yang sudah terbiasa menjalani pembelajaran dari rumah harus kembali belajar di sekolah. Sedangkan, kegiatan pembelajaran secara daring yang sebelumnya dilaksanakan masih meninggalkan persoalan yaitu, siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara *online* serta siswa kurang termotivasi untuk belajar (Fadilla et al, 2021).

Siswa sekolah menengah umumnya berada di masa remaja. Monks et al (2006) menjelaskan bahwa remaja dimulai pada usia 12-21 tahun yang terbagi menjadi tiga kelompok usia remaja. Kelompok-kelompok tersebut yaitu remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja madya atau pertengahan (usia 15-18 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Di masa ini, remaja pun sedang mengalami transisi dari anak menuju dewasa sehingga dalam masa ini remaja mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku yang sesuai dengan dirinya. Remaja yang juga sedang di ambang masa dewasa ini mengalami kebingungan dalam meninggalkan kebiasaan pada masa sebelumnya. Karakteristik perkembangan remaja berbeda dengan anak-anak, terlebih lagi masa remaja madya dimana saat itu individu sedang berada di tingkat sekolah SMA. Karakteristik mereka bersifat ambivalen, mereka ingin memiliki keleluasaan dari orang-orang dewasa baik itu orang tua ataupun guru di sekolah namun memiliki ketakutan mengenai tanggung jawab yang harus ditanggung (Hurlock, 2003).

Mappiare (1982) dalam penjelasannya mengenai tugas perkembangan remaja menjelaskan bahwa remaja harus dapat memilih dan mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan. Selain itu, remaja diharapkan dapat menyusun nilai-nilai yang sesuai dengan gambaran dunia yang diperoleh dari ilmu pengetahuan yang cukup memadai. Kedua tugas tersebut dapat dicapai dengan belajar. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat tercapai jika siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, serta sosial. Dengan

demikian, tugas perkembangan remaja terpenuhi secara baik dan positif serta tidak menghambat tahapan perkembangan selanjutnya (Oktavia, 2020).

Menurut William Kay (Jahja, 2011) remaja perlu mencapai beberapa tahapan perkembangan seperti memperkuat *self-control* atas dasar skala nilai, prinsip, atau falsafah hidup serta mampu meninggalkan reaksi atau penyesuaian diri sikap kekanak-kanakan. Dalam hal ini remaja dituntut untuk dapat mengontrol dirinya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar tanpa perlu diingatkan seperti ketika anak-anak. Secara intelektual, mereka merasa tiba-tiba menjadi orang dewasa atau bertindak demikian, seiring berjalannya waktu mereka akan menghadapi pelajaran yang lebih menuntut di SMA dan yang akan dihadapi setelah lulus (Nevid, 2017). Dikarenakan karakteristik remaja yang seperti itu menjadikan remaja terutama siswa sekolah menengah mengalami kendala dalam meningkatkan motivasi belajarnya (Oktaviani & Dewi, 2021).

Siswa-siswa sekolah menengah merupakan anak dari generasi Z. Sari et al (2020) menjelaskan bahwa generasi Z merupakan generasi yang lahir dan dibesarkan di era digital dimana internet telah berkembang pesat, sejak kecil mereka sudah akrab dengan teknologi dan *gadget* canggih. Dalam jurnalnya juga Sari et al (2020) menerangkan bahwa generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu atau *multitasking*. Contohnya, menggunakan media sosial melalui *smartphone*, *browsing* menggunakan *PC*, dan mendengarkan musik. Kegiatan yang dilakukan oleh mereka berhubungan banyak dengan dunia maya sehingga mereka dapat terlalu larut dengan *smartphone*-nya.

Peneliti memperoleh data pendukung dari wawancara dengan tiga responden yang merupakan siswa sekolah menengah atas (SMA). Pertanyaan dalam wawancara ini didasarkan pada aitem dalam skala *Academic Motivation Scale* milik Vallerand et al (1992). Responden terdiri dari AR (17 tahun), AD (17 tahun), dan AF (16 tahun). Berdasarkan wawancara dengan AR (19), AR sudah mengetahui mengenai alasannya

untuk belajar dan hal apa yang ingin dicapai. AR merasa senang dan tertantang jika dirinya bisa mempelajari atau mengetahui sesuatu hal yang baru untuknya sehingga nantinya bisa mempelajari hal baru lainnya. AR pun setuju bahwa dengan pendidikan yang baik akan memiliki karir yang baik di masa depan. AR memahami segala kegiatan akademis yang dilakukannya di sekolah. Namun, AR kesulitan untuk menumbuhkan motivasinya untuk belajar ketika menghadapi suatu hal yang sulit. AR cenderung pasrah ketika berhadapan dengan kesulitan.

Serupa dengan AR, reponden AD pun mengetahui alasannya untuk belajar. Akan tetapi AD merasa kegiatan belajar yang dilakukannya hanya rutinitas yang perlu dijalani. Namun, AD tidak memiliki sebuah target pencapaian belajar yang telah dilakukan. AD mengakui bahwa dirinya merasa biasa saja ketika melampaui hasil belajar yang sebelumnya. Selain itu, AD belum memiliki rencana untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. AD merasa karir yang baik di masa depan tidak dipengaruhi oleh pendidikan.

Serupa dengan AR dan AD, AF (16) mengetahui alasannya untuk belajar. AF memiliki target pencapaian dari hasil belajar yang dilakukannya. AF pun menyadari bahwa dengan pendidikan yang tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan. Namun, AF mengakui bahwa dirinya tidak terlalu memahami semua kegiatan akademis yang dilakukannya. AF cenderung tidak merasakan apa-apa ketika mempelajari hal yang baru. Begitu juga ketika dirinya melampaui pencapaian sebelumnya. AF cenderung pasrah saat harus menghadapi kegiatan belajar yang sulit dan harus menunggu *mood* kembali baik untuk mulai lagi belajar. AF menyadari bahwa dirinya sulit membangun dorongan untuk belajar. Dari ketiga responden dapat terlihat bahwa responden merasa kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar, terlebih lagi ketika menghadapi kegiatan pembelajaran yang sulit. Dengan demikian, para siswa dikatakan belum memiliki motivasi belajar yang baik.

Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak kepada siswa, baik internal maupun eksternal. Crow & Crow (dalam Oktaviani & Dewi, 2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Suksesnya seorang individu dalam belajar sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi belajarnya. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka hasil yang didapatkan dalam belajar tidak mungkin menjadi lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mencapai tujuan belajar sangat penting untuk membangun motivasi belajar. Motivasi belajar akan mengaktifkan regulasi diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa dimana semakin rendah motivasi belajar seseorang maka semakin rendah regulasi diri dalam belajarnya (Hadi, 2020). Penelitian Gupta & Mili (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar rendah di kalangan siswa mereka mencapai sekolah menengah karena pada tahap ini perhatian mereka teralihkan dan terbagi antara banyak hal seperti teman sebaya, hubungan heterogen, fashion dan hiburan yang menghambat kinerja akademik mereka. Selain itu, menurut penelitian Sagita & Mahmud (2019) motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik dan prokrastinasi.

Pada masa *new-normal* ini pembelajaran diharuskan dilakukan secara daring dan *hybrid*. Oleh sebab itu, banyak siswa mengandalkan *smartphone* miliknya sebagai media pembelajaran. Situasi ini menuntut siswa untuk selalu menggunakan *smartphone* untuk mengetahui informasi terbaru dari sekolah, berkomunikasi dengan teman dan guru, ataupun sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan *smartphone* dapat berdampak kepada motivasi belajar siswa baik secara negatif maupun positif. Sari, et al (2021) menjelaskan, dampak positif yang dirasakan antara lain siswa dapat mengakses berbagai informasi dari mana saja melalui *smartphone* sehingga menambah wawasan dan pengetahuan, dan dapat dengan mudah mencari materi yang akan di pelajari dan yang sudah di pelajari secara luas, serta mempermudah komunikasi. Sedangkan, *smartphone* dapat berdampak negatif kepada siswa seperti siswa menjadi lupa waktu dan asyik bermain *smartphone* sehingga membuat mereka

malas belajar. Selain itu, siswa menjadi bergantung terhadap *smartphone* dalam kesehariannya yang dapat dapat mempengaruhi perkembangan jika tidak ada kontrol dan secara terus menerus dibiarkan.

Penggunaan *smartphone* dengan bebas tanpa pengawasan oleh orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, sehingga motivasi belajar anak dapat dikatakan rendah (Hadiyanti, 2020). Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sobon, et al (2019). Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa siswa yang terlalu banyak menggunakan *smartphone* menyebabkan penurunan motivasi belajar baik di sekolah maupun di rumah dimana siswa lebih senang menggunakan *smartphone* untuk hal-hal hiburan dan *game* dibandingkan penggunaannya pada konteks pembelajaran atau sumber belajar.

Menurut Filgona et al (2020), faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya atau metode pengajaran, usia, bakat dan *attitude* siswa. Dimana *attitude* siswa paling mempengaruhi motivasi belajar karena berhubungan secara langsung dengan lingkungan siswa dalam konteks edukasi (guru, teman, dan keluarga). Guru dapat merancang proses belajar-mengajar untuk menciptakan situasi yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi. Jika guru menerapkan metode yang tepat dalam mengajar suatu mata pelajaran, siswa dapat lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti ingin fokus membahas pengaruh penggunaan *smartphone* yang berlebihan terhadap motivasi belajar siswa SMA setelah masa pandemi.

Menurut kompas.com (2020), studi dari *Global Save the Children* menunjukkan bahwa tujuh dari sepuluh anak di Indonesia mengakui tidak ataupun jarang belajar. Cahyani et al (2020) dalam penelitiannya terhadap siswa SMA menemukan bahwa 51% siswa SMA memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang dan 19,7% dalam kategori rendah. Sejalan dengan Cahyani et al (2020), Ningsih (2020) juga menemukan mayoritas siswa SMA dan SMK memiliki tingkat motivasi belajar sedang dengan

persentase 34%, rendah 25%, dan sangat rendah 8%. Yani (2021) pun menemukan hal yang serupa dimana 58% siswa SMA memiliki motivasi belajar dengan kategorisasi sedang dan 10% memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penggunaan *smartphone* dapat menjadi masalah jika digunakan secara berlebihan. Salah satu masalah yang dapat timbul adalah *nomophobia*. *Nomophobia* atau *no mobile phone phobia* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi psikologis seseorang ketika mengalami ketakutan untuk terpisah dengan konektivitas ponsel (Bhattacharya et al, 2019). *Nomophobia* merupakan gejala phobia yang terjadi pada zaman modern. *Nomophobia* merupakan produk sampingan dari interaksi manusia dengan melalui teknologi yang baru (Ramaita et al, 2019). Seorang individu akan merasa panik dan cemas yang berlebihan ketika berada di area yang tidak memiliki jaringan kehabisan kuota, kehabisan daya baterai sehingga dapat berdampak buruk terhadap tingkat konsentrasi (Fitriyani et al, 2020; Dixit et al, 2010). Kenyamanan dan kemudahan yang diberikan oleh *smartphone* dapat menyebabkan ketergantungan ini terjadi, individu yang mengalami ketergantungan itulah yang cenderung mengalami gejala *nomophobia* (Durak, 2018). Kebiasaan untuk selalu mengecek *smartphone* juga dapat mengakibatkan seseorang mengidap *nomophobia* (Cahyani, 2020). Durak (2017) menemukan bahwa siswa sekolah menengah memiliki tingkat *nomophobia* yang tinggi dan remaja dalam periode ini rentan menunjukkan perilaku *nomophobia*. Sehingga sudah sepatutnya kita lebih memperhatikan siswa sekolah saat masa remaja.

Berikut telaah jurnal antara *nomophobia* dan motivasi belajar, penelitian Sobon et al (2019) di kecamatan Mapanget Kota Manado membuktikan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,028 ($p < 0,05$). Kemudian penelitian dari Ramadhani et al (2021) pada siswa SD di kota Kudus menunjukkan bahwa *nomophobia* berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi rendah setelah mengenal *smartphone*. Penelitian lainnya dari Bagania et al (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone*

dan motivasi belajar pada siswa SMA dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$). Putra et al (2022) pun menemukan hubungan signifikan dengan nilai $p=0,05$ antara penggunaan *smartphone* dan motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian lainnya, penelitian yang dilakukan terhadap Siswa Kelas X SMA Swasta Istiqlal Delitua oleh Silalahi dan Cahayati (2021) memperlihatkan hubungan signifikan antara penggunaan *smartphone* dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya, peneliti telah memetakan hasil. Peneliti menemukan celah yang belum diteliti terkait variabel bebas penelitian. Penelitian yang ada saat ini belum ditemukan adanya penelitian terkait *nomophobia* pada responden siswa SMA. Beberapa penelitian yang ditemukan hanya membahas mengenai adiksi atau kecanduan *smartphone*. Dimana variabel tersebut dapat dikatakan merujuk kepada *nomophobia*. Peneliti dalam penelitian ini ingin meneliti konteks penggunaan *smartphone* secara lebih spesifik, yaitu dengan variabel *nomophobia*. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Adakah hubungan antara *nomophobia* dan motivasi belajar siswa SMA di Indonesia?”. Penelitian ini juga bertujuan ingin mengetahui secara empiris hubungan antara *nomophobia* orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MOTIVASI BELAJAR

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007). Sadirman (2012) menjelaskan bahwa motivasi merupakan penggerak alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu dimana motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Sedangkan Brown (1987) menjelaskan motivasi sebagai dorongan batin, dorongan hati, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang ke tindakan tertentu. Menurut, Mc Donald (dalam Kompri, 2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Penelitian ini merujuk kepada teori milik Deci & Ryan (2008) yaitu *Self-determination theory* (SDT), dimana penjelasan mengenai motivasi juga terdapat di dalamnya. Teori ini merupakan teori yang komprehensif untuk membedakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. *Self-determination theory* (SDT) merupakan makroteori dari motivasi manusia yang membahas isu-isu dasar pengembangan kepribadian, *self-regulation*, kebutuhan psikologis universal, tujuan dan aspirasi kehidupan, energi dan vitalitas, proses bawah sadar, hubungan budaya dengan motivasi, dan dampak dari lingkungan sosial pada motivasi, pengaruh, perilaku, dan kesejahteraan (*wellbeing*). Tindakan yang dimotivasi ditentukan sendiri oleh sejauh mana individu terlibat sepenuhnya dalam kemauan dan didukung oleh perasaannya (Deci et al, 1991). Konsep awal SDT adalah kualitas motivasi seseorang lebih penting daripada

jumlah motivasi untuk memprediksi banyak hasil penting seperti kesehatan dan kesejahteraan psikologis, kinerja yang efektif, pemecahan masalah yang kreatif, dan pembelajaran yang mendalam atau konseptual (Deci & Ryan, 2008).

Deci & Ryan (2008) menjelaskan bahwa berdasarkan motivasi, *self-determination* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *autonomous motivation* dan *controlled motivation*. *Autonomous motivation* terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik dimana individu mengidentifikasi nilai dari aktivitasnya dan idealnya aktivitas diintegrasikan dengan diri mereka. Ketika individu termotivasi secara otonom maka mereka akan mengalami keinginan atau dukungan dari diri sendiri terhadap tindakan mereka. Sedangkan, *controlled motivation* merupakan motivasi yang dikendalikan oleh regulasi eksternal seperti *reward* dan *punishment*. Regulasi tindakan tersebut telah diinternalisasi dan didorong oleh berbagai faktor seperti motif persetujuan, penghindaran rasa malu, *contingent self-esteem*, dan keterlibatan ego. Kedua jenis motivasi tersebut akan mengarahkan kepada perilaku dan bertentangan dengan amotivasi. Amotivasi merujuk kepada kurangnya niat dan motivasi. Motivasi belajar mengacu kepada keyakinan siswa terkait kemampuan akademis mereka yang sangat penting dalam motivasi untuk berprestasi (Deci & Ryan, 2000).

Motivasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar tersebut disebut dengan motivasi belajar (Djamarah, 2002). Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar (Mudjiono, 2009). Suprihatin (2015) dalam jurnalnya pun menjelaskan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Selain itu, menurut Emda (2017) motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Siswa sangat memerlukan motivasi belajar untuk mendorong kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan motivasi belajar dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir pada diri seseorang siswa, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan dan kemudian bekerja. Motivasi belajar juga perlu diketahui oleh guru supaya guru dapat meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam. Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa akan menciptakan perasaan senang pada siswa saat belajar (Sardiman, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan niat yang diperlukan seorang siswa sebagai penggerak untuk menimbulkan keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri maupun luar, sehingga siswa dapat mengarah kepada tujuan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Cherniss & Golleman (2001) dalam jurnal alat ukurnya menyebutkan empat aspek motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Siswa merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapannya.

b. Komitmen

Dengan komitmen yang tinggi, siswa dapat memiliki kesadaran untuk belajar, mampu menjejarkan tugas, dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Siswa dituntut untuk memiliki inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memahami

dirinya sendiri, sehingga dirinya dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan di sekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Pintrich et al (1993) juga menjelaskan mengenai komponen-komponen motivasi belajar. Menurut Pintrich et al terdapat tiga komponen diantaranya sebagai berikut:

a. *Value Component* (Komponen Nilai)

Komponen ini merupakan keyakinan tentang pentingnya nilai (kegunaan) dari tugas belajar.

1) *Intrinsic goal orientation*

Indicator ini menjelaskan sejauh mana siswa merasakan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas belajar untuk alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan.

2) *Extrinsic goal orientation*

Indicator ini menjelaskan sejauh mana siswa merasakan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas untuk alasan seperti nilai, penghargaan, kinerja, evaluasi oleh orang lain dan persaingan.

3) *Task Value*

Indikator ini mengacu kepada evaluasi siswa dari seberapa menarik, seberapa penting, dan bagaimana kegunaan tugas belajar.

b. *Expectancy Component* (Komponen Harapan)

1) *Control of learning beliefs*

Indicator ini merujuk kepada keyakinan siswa dimana dengan belajar akan menghasilkan hasil yang positif.

2) *Self-efficacy for learning and performance*

Indicator ini menjelaskan keyakinan seorang individu mengenai kemampuan kinerjanya dalam menguasai tugas belajar.

c. *Affective Component* (Komponen Afektif)

Komponen ini merupakan perasaan mengenai diri, atau reaksi emosional dalam melaksanakan tugas belajar.

Sedangkan Vallerand et al (1992) dalam alat ukur *Academic Motivation Scale* menyebutkan beberapa aspek motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. *Intrinsic Motivation (to know)*

Intrinsic Motivation (to know) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk merasakan kepuasan dan kesenangan saat berupaya memahami sesuatu yang baru.

b. *Intrinsic Motivation (to accomplishment)*

Intrinsic Motivation (to accomplishment) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk kesenangan dan kepuasan yang dirasakan ketika mencoba untuk atau membuat sesuatu.

c. *Intrinsic Motivation (to experience of stimulation)*

Intrinsic Motivation (to experience of stimulation) adalah suatu situasi ketika seseorang siswa berpartisipasi dalam sebuah kegiatan karena dorongan untuk merasakan sensasi dari dorongan seperti (kesenangan sensoris, rasa estetik, kesenangan dan kegembiraan) yang berasal dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan tersebut.

d. *Extrinsic Motivation (identified regulation)*

Extrinsic motivation (identified regulation) adalah perilaku yang berdasarkan pada kepentingan personal.

e. *Extrinsic Motivation (introjected regulation)*

Extrinsic motivation (introjected regulation) adalah perilaku yang diperlihatkan untuk membuat orang lain senang karena keterpaksaan

f. *Extrinsic Motivation (external regulation)*

Extrinsic motivation (external regulation) adalah perilaku yang diperlihatkan untuk menghindari punishment dan mendapatkan reward

g. *Amotivation*

Amotivasi memperlihatkan tidak adanya motivasi terhadap suatu kegiatan. Individu tidak termotivasi saat mereka tidak merasakan adanya kontingensi antara hasil dan tindakan mereka sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur variabel motivasi belajar menggunakan aspek-aspek milik Deci & Ryan yang merupakan aspek dalam alat ukur *Academic Motivation Scale* milik Vallerand et al (1992). Aspek-aspek tersebut dipilih karena memiliki jumlah aitem yang lebih sedikit dari alat ukur lainnya. Selain itu, aspek-aspek dari Deci & Ryan cukup komprehensif dalam menjelaskan motivasi belajar. Selama lima tahun terakhir banyak peneliti yang menggunakan *Academic Motivation Scale* dalam penelitiannya.

3. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa sikap, harga diri, konsep diri, kepribadian, *self-efficacy*, *emotional intelligence*, pendidikan, pengalaman, cita-cita, kesehatan, inteligensi, minat belajar, insomnia dan kelelahan (Pandia, 2015; Schunk, 1991; Cahyono, 2018; Reindl, 2021; Ariff (2022); Arias et al, 2022; Green et al (2006; Purwaningsih et al 2014). Mazloomi et al (2010) juga menjelaskan bahwa merokok, konsumsi alcohol, *physical involvement*, perilaku seksual beresiko tinggi, menonton film dan kondisi non-moral mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sedangkan, faktor eksternal berasal dari luar seorang individu meliputi lingkungan, dan sosial ekonomi (Saputra et al, 2018). Keterikatan siswa dengan peers, hubungan dengan orang tua serta guru merupakan merupakan prediktor motivasi belajar (Ryan et al, 1994). Selain hubungan siswa dengan guru, self-efficacy dan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar (Adirestuty, 2017). Indriani et al (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perceraian dari orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar pada anaknya. Sedangkan menurut Filgona et al (2020), faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah gaya atau metode pengajaran, usia, bakat dan *attitude* siswa. Dimana *attitude* siswa paling mempengaruhi motivasi belajar karena hal tersebut berhubungan secara langsung dengan lingkungan siswa dalam konteks edukasi (guru, teman, dan keluarga).

Pada penelitian ini, peneliti ingin fokus membahas pengaruh faktor internal terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pengaruh penggunaan *smartphone* yang berlebihan terhadap motivasi belajar siswa SMA setelah masa pandemi terutama dalam hal nomophobia. Variabel nomophobia dipilih karena peneliti ingin meneliti konteks penggunaan *smartphone* secara lebih spesifik. Dengan variabel nomophobia kita tidak hanya dapat mengetahui mengenai adiksi *smartphone*, akan tetapi kita dapat mengetahui kecemasan pengguna *smartphone*. Selain itu, belum ditemukan adanya penelitian terkait nomophobia pada responden siswa SMA. Beberapa penelitian yang ditemukan hanya membahas mengenai adiksi atau kecanduan *smartphone*.

B. NOMOPHOBIA

1. Definisi Nomophobia

No-mobile phone phobia atau biasa disebut dengan nomophobia merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi psikologis seseorang ketika mengalami ketakutan untuk terpisah dengan konektivitas ponsel (Bhattacharya et al, 2019). Nomophobia pertama kali diciptakan selama

penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 oleh Kantor Pos Inggris untuk menyelidiki kecemasan penderita pengguna *mobile phone* (Mahenda, 2013). Yildirim (2014) menjelaskan bahwa nomophobia merupakan rasa takut berada di luar kontak ponsel dan dianggap sebagai phobia modern akibat efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya telepon genggam atau *smartphone*. Menurut Kanmani et al (2017), nomophobia adalah ketakutan atau kecemasan ketika berada jauh dari ponsel yang dianggap sebagai gangguan yang dialami masyarakat yang sudah mengenal teknologi digital yang mengacu pada ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan dan kesedihan karena tidak ada kontak langsung dengan ponsel. Ketergantungan pada *smartphone* dapat dikatakan sebagai kecanduan teknologi, kecanduan semacam itu dapat timbul ketika ada kehilangan kontrol dalam penggunaan *smartphone* yang tidak bijaksana.

Nomophobia merupakan suatu jenis fobia yang ditandai dengan ketakutan berlebih jika seseorang kehilangan ponselnya. Individu yang menderita nomophobia menjalani kehidupan dalam kekhawatiran dan perasaan cemas mengenai keberadaan *smartphone* miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi. Penderita nomophobia bahkan dapat memeriksa *smartphonenya* hingga 34 kali dalam sehari dan sering membawanya hingga ke toilet (Sudarji, 2017). Nomophobia juga sudah dijelaskan dalam psikologi klinis sebagai ketakutan irasional karena tidak dapat menjangkau ponsel atau tidak dapat berkomunikasi melalui ponsel. Individu yang menunjukkan perilaku nomophobia menjadi cemas ketika mereka berjauhan dengan *smartphone*, ketika kehabisan daya baterai, tidak terdapat jaringan dan tidak memiliki kuota internet (Yildirim & Correia, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nomophobia merupakan perasaan takut dan cemas yang ditimbulkan akibat berjauhan dengan *smartphone* atau tidak dapat menggunakannya yang dapat

disebabkan oleh kehabisan daya baterai dan tidak dapat menjangkau jaringan internet.

2. Aspek-Aspek Nomophobia

Menurut Yildirim & Correia (2015), terdapat empat dimensi nomophobia diantantaranya adalah,

a. *Not being able to communicate* (Tidak dapat berkomunikasi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan kehilangan ketika secara tiba-tiba terputus komunikasi dengan orang lain dan atau tidak dapat menggunakan pelayanan komunikasi.

b. *Losing connectedness* (Kehilangan koneksi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan kehilangan ketika tidak dapat terhubung dengan layanan pada *smartphone* dan tidak dapat terhubung pada identitas sosialnya khususnya pada media sosial.

c. *Not being able to access information* (Tidak dapat mengakses informasi)

Aspek ini merujuk kepada perasaan yang tidak nyaman ketika tidak dapat mengakses atau mencari informasi melalui *smartphone*.

d. *Giving up convenience* (Menyerah kepada kenyamanan)

Aspek ini merujuk kepada keinginan untuk memanfaatkan kenyamanan memiliki *smartphone*.

C. HUBUNGAN ANTARA NOMOPHOBIA DAN MOTIVASI BELAJAR

No-mobile phone phobia atau biasa disebut dengan *nomophobia* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan kondisi psikologis seseorang ketika mengalami ketakutan untuk terpisah dengan konektivitas ponsel (Bhattacharya et al, 2019). Nomophobia dianggap sebagai gangguan yang modern dan baru-baru ini telah digunakan untuk menggambarkan ketidaknyamanan atau kecemasan yang disebabkan oleh tidak berada dekat dengan perangkat komunikasi virtual seperti telepon genggam (King et al, 2014). Kondisi dunia yang setelah dilanda pandemi covid-19 mau tak mau

menuntut semua hal dilakukan melalui daring dengan menggunakan *smartphone*, termasuk pembelajaran. Keefektifan suatu pembelajaran membutuhkan sebuah dorongan yaitu motivasi belajar untuk mencapai tujuan. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. *Nomophobia* menurut Yildirim & Coreia (2015) mencakup empat aspek yaitu *not being able to communicate*, *losing connectedness*, *not being able to access information*, dan *giving up on convenience*.

Aspek *nomophobia* yang pertama adalah *not being able to communicate* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketidakmampuan untuk berkomunikasi. Aspek ini menggambarkan seseorang akan merasakan kehilangan ketika tidak berkomunikasi dengan orang lain ataupun tidak dapat menggunakan layanan komunikasi. Sejak masa pandemi hadir di kehidupan, kita kesulitan untuk berkomunikasi secara langsung. Termasuk para siswa yang biasanya dapat berkomunikasi secara langsung di sekolah tidak dapat melakukan hal itu. Akibatnya para siswa hanya dapat mengandalkan layanan komunikasi atau aplikasi *chatting* melalui *smartphone* untuk dapat berinteraksi dengan teman maupun guru di sekolah. Hal tersebut menuntut para siswa dapat selalu menggunakan *smartphone*-nya.

Komunikasi merupakan salah satu cara untuk para siswa dapat merasakan kehadiran teman dan guru. Ketika para siswa tidak dapat berkomunikasi atau mengakses layanan komunikasi akan merasa cemas sehingga mereka secara tidak sadar akan selalu mengecek dan menggunakan *smartphone*. Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian dari Sobon et al (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara intens untuk hal-hal non akademis dan kecanduan media sosial menjadi penghambat pada motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi.

Aspek kedua adalah *losing connectedness* atau dalam bahasa Indonesia adalah kehilangan jaringan. Sejak diberlakukannya perintah pelaksanaan seluruh kegiatan

pembelajaran secara daring saat masa pandemi banyak hal yang dibutuhkan untuk menunjang perintah tersebut. Jaringan yang kuat dan stabil menjadi salah satu media pendukung kegiatan secara daring. Ketika jaringan yang dimiliki oleh siswa kuat, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan berjalan efektif. Semua aktivitas pembelajaran dalam kelas daring pun akan tersampaikan dengan baik jika jaringan mendukung. Namun sebaliknya, ketika jaringan tidak stabil bahkan tidak bisa diraih menjadikan para siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Jaringan yang tidak baik dapat membuat siswa merasa cemas dan khawatir tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yildirim & Correia (2015) dimana individu yang menunjukkan perilaku *nomophobia* juga menjadi cemas ketika mereka berjauhan dengan *smartphone*, ketika kehabisan daya baterai, tidak terdapat jaringan dan tidak memiliki kuota internet. Oleh karena itu kehilangan jaringan ataupun jaringan yang tidak stabil dapat membuat motivasi belajar siswa menurun akibat terhambat oleh jaringan.

Aspek ketiga dari *nomophobia* yaitu *not being able to access information*, dimana individu dengan *nomophobia* akan merasa tidak nyaman ketika tidak dapat mengakses informasi. Dalam kondisi pandemi seperti ini, penggunaan *smartphone* sangat sering dilakukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengakses segala informasi. Penggunaan *smartphone* dapat berdampak positif dan negatif bagi motivasi seorang siswa. Seorang siswa yang menggunakan *smartphone* sebagai media belajar yang sebenarnya seperti menggali informasi mengenai suatu materi pelajaran dan melakukan bimbingan belajar *online*, penggunaan *smartphone* akan memberikan pengaruh positif (Hadiyanti, 2020). Ketika siswa dapat menggunakan *smartphone* sebagai media belajar digital dengan baik, motivasi belajarnya pun dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al pada tahun 2017, dimana pembelajaran digital memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, siswa akan merasa tidak nyaman ketika tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphone*. Siswa akan

merasa proses pembelajarannya terhambat dan dapat menjadikan motivasi belajar siswa menurun.

Aspek terakhir dari *nomophobia* adalah *giving up convenience*, aspek ini menggambarkan individu ingin memanfaatkan kenyamanan yang didapatkan oleh penggunaan *smartphone*. Dalam hal ini siswa selalu memiliki keinginan untuk menggunakan *smartphone*-nya. Kemana pun mereka pergi selalu membawa *smartphone*. Individu yang menderita *nomophobia* menjalani kehidupan dalam kekhawatiran dan perasaan cemas mengenai keberadaan *smartphone* miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi. Jika tidak dapat membawa ataupun menggunakannya mereka merasa cemas. Namun, banyak dari siswa selalu ingin menggunakan *smartphone* untuk hiburan semata bukan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Satrianawati (2017) dimana anak-anak sering menggunakan *handphone* membuat mereka malas belajar dan lebih menyukai hal-hal yang instan dalam mengatasi permasalahan mereka. Seperti halnya pada penelitiannya terhadap dua siswa SD, Satrianawati menemukan ditemukan bahwa siswa A kurang menggunakan *handphone* nilainya jauh lebih baik dibandingkan siswa B yang selalu menggunakan *handphone*.

Penelitian dari Sobon et al (2019) menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara intens untuk hal-hal non akademis dan kecanduan media sosial menjadi penghambat pada motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi. Penjelasan ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma (2015) dimana *handphone* menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat aktivitas belajar siswa SMA di Rengat Barat. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa siswa yang mengalami *nomophobia* dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar siswa yang mengalami *nomophobia* akan lebih rendah daripada siswa yang tidak mengalaminya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *nomophobia* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara nomophobia dengan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat nomophobia seseorang, maka semakin rendah tingkat motivasi belajarnya. Dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *nomophobia* seseorang maka semakin tinggi motivasi belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan, peneliti memilih metode penelitian kuantitatif dengan melibatkan nomophobia sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Secara konseptual, motivasi belajar dari teori *self-determination theory* (SDT) Deci & Ryan (2002) adalah teori motivasi yang komprehensif untuk membedakan motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar juga merupakan suatu dorongan dan niat yang diperlukan seorang siswa sebagai penggerak untuk menimbulkan keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Secara operasional, motivasi belajar adalah skor responden penelitian pada skala *Academic Motivation Scale* (AMS) berdasarkan komponen motivasi belajar yang dijelaskan oleh Vallerand et al (1992). Skala tersebut terdiri dari tujuh aspek dengan total 28 aitem. Skor yang diperoleh akan menggambarkan tingkat motivasi belajar. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar.

Secara konseptual, nomophobia merupakan rasa takut berada di luar kontak ponsel dan dianggap sebagai phobia modern akibat efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya telepon genggam atau smartphone (Yildirim, 2014). Secara operasional, nomophobia adalah skor responden penelitian pada skala *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Yildirim & Correia (2015). Skala tersebut terdiri dari empat aspek dengan total 20 aitem. Skor yang diperoleh akan menggambarkan tingkat nomophobia. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat nomophobia.

B. RESPONDEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk tujuan penelitian ini, kami mempertimbangkan hanya partisipan-partisipan yang (a) berstatus sebagai siswa-siswi SMA aktif, (b) menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas, (c) menggunakan smartphone secara aktif, dan (d) pernah menjalani pembelajaran secara daring. Hanya responden yang memenuhi kriteria tersebut yang diminta untuk mengisi secara lengkap skala-skala penelitian.

C. PENGUKURAN

1. Skala Motivasi Belajar

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan adaptasi skala Academic Motivation Scale milik Vallerand et al (1992). Skala ini terdiri atas tujuh aspek yaitu *intrinsic motivation (to know)*, *intrinsic motivation (to accomplishment)*, *intrinsic motivation (to experience stimulation)*, *extrinsic motivation (identified)*, *extrinsic motivation (introjected)*, *extrinsic motivation (regulation)*, dan *amotivation*. Setiap aitem akan disajikan bersama dengan skala likert dengan tujuh alternative jawaban yaitu 1 = sangat tidak sesuai (STS), 2 = tidak sesuai (TS), 3 = agak tidak sesuai (ATS), 4 = netral (N), 5 = agak sesuai (AS), 6 = sesuai (S), dan 7 = sangat sesuai (SS).

Tabel 1.
Distribusi aitem pada Skala Motivasi Belajar

Aspek	Nomor butir				Jumlah
	<i>favorable</i>		<i>unfavorable</i>		
<i>Intrinsic motivation – to know</i>	2	9	16	23	4
<i>Intrinsic motivation – to accomplishment</i>	6	13	20	27	4
<i>Intrinsic motivation – to experience stimulation</i>	4	11	18	25	4

<i>Extrinsic motivation – identified</i>	3	10	17	24	4		
<i>Extrinsic motivation – introjected</i>	7	14	21	28	4		
<i>Extrinsic motivation – regulation</i>	1	8	15	22	4		
<i>Amotivation</i>			5	12	19	26	4
					Jumlah	28	

2. Skala Nomophobia

Variabel nomophobia diukur menggunakan adaptasi skala *Nomophobia Questionnaire (NMP-Q)* dari Yildirim & Correia (2015). Skala NMP-Q terdiri dari 20 aitem pernyataan *favorable*. Skala ini terdiri atas empat dimensi yaitu *not being able to communicate*, *losing connectedness*, *not being able to access information*, dan *giving up convenience*. Setiap aitem akan disajikan bersama dengan skala likert dengan tujuh alternative jawaban yaitu 1 = sangat tidak sesuai (STS), 2 = tidak sesuai (TS), 3 = agak tidak sesuai (ATS), 4 = netral (N), 5 = agak sesuai (AS), 6 = sesuai (S), dan 7 = sangat sesuai (SS).

Tabel 2
Distribusi aitem pada skala nomophobia

Dimensi	Nomor Butir		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Not being able to communicate</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15		6
<i>Losing connectedness</i>	16, 17, 18, 19, 20		5
<i>Not being able to access information</i>	1, 2, 3, 4		4
<i>Giving up convenience</i>	5, 6, 7, 8, 9		5
		Jumlah	20

3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya untuk mengukur. Validitas merujuk kepada sejauh mana skala dapat menjelaskan data atribut yang diukur secara akurat dan teliti. Alat ukur yang valid bergantung pada kemampuan alat ukur tersebut dalam mencapai

tujuan pengukuran diharapkan. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien validitas yang mendekati 1. Semakin tinggi nilai koefisien maka semakin tinggi pula tingkat validitas alat ukur tersebut sehingga semakin baik untuk mengukur suatu konstruk.

Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan keajegan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas akan memperlihatkan bahwa suatu alat ukur dapat dipercaya apabila seorang responden yang sama akan tetap dapat memperoleh hasil yang sama walaupun dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek yang diukur tidak berubah (Azwar, 2015). Berdasarkan standar pengukuran reliabilitas, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas mendekati 1 atau minimal 0,7.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini akan mengambil responden siswa dan siswi SMA di Indonesia, data akan dikumpulkan secara *online*. Data *online* dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun menggunakan kuesioner *online* (*google form*) dan disebarluaskan melalui sosial media dengan mencantumkan syarat kriteria responden. Para responden memberikan semua informasi dengan mengisi lengkap kuesioner yang berisikan nama, usia, jenis kelamin, asal sekolah, dan kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian, responden mengisi kuesioner variabel penelitian, yaitu *Academic Motivation Scale (AMS)* dan *Nomophobia Questionnaire (NMP-Q)*. Setelah itu dilanjutkan dengan skoring dan analisis data menggunakan teknik uji asumsi yaitu *Pearson correlational product moment* jika data normal dan *Spearman rank correlation* jika data tidak normal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software SPSS 26.0 for windows*.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Uji Alat Ukur Terpakai

Kedua skala yang digunakan dalam penelitian telah diuji coba menggunakan *Software SPSS 26.0 for windows*. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan secara online kepada siswa SMA di Indonesia. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

a. Skala Motivasi Belajar

Academic Motivation Scale (AMS) terdiri dari 28 aitem 24 *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,941 ($p > 0,7$). Uji validitas yang dilakukan menunjukkan sebanyak empat aitem memiliki nilai koefisien dibawah 0,3. Alat ukur motivasi belajar dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0.7 Berikut ini, merupakan distribusi butir skala motivasi belajar setelah dilakukan uji coba:

Tabel 3
Distribusi aitem pada Skala Motivasi Belajar setelah uji coba

Aspek	Nomor butir				Jumlah
	Favorable		Unfavorable		
<i>Intrinsic Motivation –to know</i>	2	9	16	23	4
<i>Intrinsic motivation –to accomplishment</i>	6	13	20	27	4
<i>Intrinsic motivation –to experience stimulation</i>	4	11	18	25	4
<i>Extrinsic motivation – identified</i>	3	10	17	24	4
<i>Extrinsic motivation – introjected</i>	7	14	21	28	4
<i>Extrinsic motivation – regulation</i>	1*	8	15	22	4
<i>Amotivation</i>			5*	12* 19* 26*	4
				Jumlah	28

Keterangan: *aitem dengan nilai koefisien ($r < 0,3$)

b. Skala Nomophobia

Nomophobia Questionnaire (NMP-Q) terdiri dari 20 aitem *favorable*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,942 ($p > 0,7$). Uji validitas yang dilakukan tidak menunjukkan adanya aitem yang memiliki nilai koefisien dibawah 0,3. Alat ukur motivasi belajar dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0.7 Berikut ini, merupakan distribusi butir skala nomophobia setelah dilakukan uji coba:

Tabel 4

Distribusi aitem pada Skala Motivasi Belajar setelah uji coba

Dimensi	Nomor Butir		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Not being able to communicate</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15		6
<i>Losing connectedness</i>	16, 17, 18, 19, 20		5
<i>Not being able to access information</i>	1, 2, 3, 4		4
<i>Giving up convenience</i>	5, 6, 7, 8, 9		5
		Jumlah	20

2. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang merupakan siswa dan siswi SMA atau sederajat di berbagai kota dan pernah menjalani pembelajaran secara daring. Berikut adalah sebaran responden yang berpartisipasi:

Tabel 5

Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	12,5%
	Perempuan	105	87,5%
	Total	120	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 87,5% responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan total 105 orang.

Tabel 6
Deskripsi Usia Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Usia	15 tahun	17	12,5%
	16 tahun	35	31,7%
	17 tahun	60	50%
	18 tahun	4	4,27%
	19 tahun	1	0,83%
	Total	120	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia diantara 15 tahun hingga 19 tahun. Mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 17 tahun dengan persentase sebesar 50% atau sebanyak 60 orang.

Tabel 7
Deskripsi Tingkatan Kelas Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Kelas	X	37	30,8%
	XI	33	27,5%
	XII	50	41,7%
	Total	120	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian berada di tingkatan kelas X-XII. Siswa kelas XII merupakan yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 41,7%.

Tabel 8
Deskripsi Asal Sekolah Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Asal Daerah	Pulau Jawa	103	86%
	Pulau Sumatera	9	8%
	Pulau Bali	2	2%
	Pulau Sulawesi	2	2%
	Kepulauan Nusa Tenggara	4	3%
	Total	120	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai pulau di Indonesia. Responden yang berasal dari Pulau Jawa diketahui sebagai mayoritas asal responden dengan persentase sebesar 86%.

Tabel 9

Deskripsi Keikutsertaan Ekstrakurikuler

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Ekstrakurikuler	Ya	65	54,2%
	Tidak	55	45,8%
	Total	120	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan persentase sebesar 54,2% atau sebanyak 65 orang.

Tabel 10

Deskripsi Jenis Ekstrakurikuler Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Ekstrakurikuler	English Club	7	10,7%
	Japanese Club	5	7,6%
	Paskibra	6	5%
	Pramuka	3	4,6%
	Jurnalistik	7	10,7%
	Kesenian	13	20%
	Kerohanian	6	5%
	PMR	2	3%
	Olahraga	8	6,6%
	OSIS	4	6,1%
	Karya Ilmiah	2	3%
	Pencinta Alam	1	1,5%
	Bahasa Indonesia	1	1,5%
	Total	120	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui beberapa jenis ekstrakurikuler yang diikuti oleh responden penelitian ini. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di antaranya *English club*, *Japanese club*, paskibra, jurnalistik, berbagai

bidang olahraga dan sebagainya. Mayoritas responden penelitian ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bidang kesenian dengan persentase sebesar 20%.

Tabel 11
Deskripsi Keikutsertaan Bimbingan Belajar

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Bimbingan Belajar	Ya	36	30%
	Tidak	84	70%
	Total	120	100%

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 84 orang atau 70% dari responden penelitian ini tidak mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Tabel 12
Deskripsi Jenis Bimbingan Belajar

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Bimbingan Belajar	Ganesha Operation	8	22,2%
	Nuetron	2	5,5%
	Kedinasan	1	2,7%
	Privat	3	8,3%
	Ruang Guru	2	5,5%
	Zenius	1	2,7%
	Inten	1	2,7%
	Airlangga	1	2,7%
	Vector	1	2,7%
	Pahamifi	1	2,7%
	Tidak Spesifik	15	41,7%
	Total	36	100%

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas bimbingan belajar yang diikuti oleh responden tidak dijelaskan secara spesifik. Akan tetapi sebesar 8% responden penelitian mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation. peneli sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak mengikuti bimbingan belajar.

3. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat rendah dan tinggi kedua variabel yaitu motivasi belajar dan nomophobia yang diperoleh responden. Penelitian ini menggunakan norma persentil untuk mengungkap kategorisasi pada responden. Deskripsi data penelitian ini akan dikategorisasikan menjadi lima kategori. Lima kategori tersebut meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13

Kategorisasi motivasi belajar responden

Norma	Kategori	N	%
$X < 61,6$	Sangat Rendah	0	0%
$61,6 \leq X < 95,2$	Rendah	11	9,17%
$95,2 \leq X < 128,8$	Sedang	16	13,3%
$128,8 \leq X < 162,4$	Tinggi	64	53,3%
$X \geq 162,4$	Sangat Tinggi	30	25%
Total		120	100%

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan persentase sebesar 53,3% atau sebanyak 64 orang.

Tabel 14

Kategorisasi nomophobia responden

Norma	Kategori	N	%
$X < 44$	Sangat Rendah	0	0%
$44 \leq X < 68$	Rendah	15	12,5%
$68 \leq X < 92$	Sedang	25	20,8%
$92 \leq X < 116$	Tinggi	41	34,1%
$X \geq 116$	Sangat Tinggi	39	32,5%
Total		120	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat *nomophobia* responden cenderung berada di tingkat tinggi dengan persentase 34,1% atau sebanyak 41 orang.

4. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji korelasi sebagai uji hipotesis sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu memenuhi uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program *software SPSS 26.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data normal atau tidak normal dari setiap variabelnya. Apabila sebaran data menunjukkan distribusi secara normal maka dapat dikatakan bahwa data penelitian telah mewakili seluruh populasi. Sebaliknya, apabila sebaran data tidak normal maka data penelitian tidak dapat mewakili populasi yang ada. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *test of normality* dimana jika nilai koefisien *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai $p > 0,5$ maka data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

Tabel 15

Hasil Uji Normalitas

Variabel	p	Keterangan
Motivasi Belajar	0,00	Tidak Normal
Nomophobia	0,55	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien (p) variabel motivasi belajar sebesar 0,00 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel motivasi belajar tidak normal. Sedangkan, hasil uji normalitas pada variabel nomophobia menunjukkan bahwa sebaran data normal dengan nilai koefisien (p) sebesar 0,55 ($p > 0,5$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear. Kedua variabel dapat

dikatakan linier apabila nilai signifikansi $p < 0,05$. Sebaliknya, kedua variabel memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ dikatakan tidak linear.

Tabel 16

Hasil Uji Linearitas

Variabel		F	p
Motivasi Belajar* Nomophobia	Linearity	24,397	0,00
	Deviation from linearity	1,497	0,73

Uji linearitas dilakukan dengan metode *compare means* pada program SPSS 26.0 for windows. Hasil uji linearitas kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 24,397 dengan p sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Dengan demikian, variabel motivasi belajar dan nomophobia dapat dikatakan memiliki hubungan linear.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan karena untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian serta apakah pengajuan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi *non parametric Spearman Rho one-tailed*. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji asumsi yang telah dilakukan dimana data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Hipotesis dapat diterima apabila memiliki nilai signifikansi korelasi $p < 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi korelasi $p > 0,05$ dapat dikatakan hipotesis ditolak. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 17

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Signifikansi	Keterangan	Interpretasi
Motivasi Belajar* Nomophobia	-0,297	0,00	Signifikan	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi *non parametric Spearman Rho one-tailed* menunjukkan nilai r sebesar $-0,297$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,00$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif negatif antara motivasi belajar dengan nomophobia secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka semakin rendah tingkat nomophobia. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat nomophobia. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

6. Interkorelasi Antar Aspek

Setelah dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji korelasi antara aspek-aspek variabel motivasi belajar dan nomophobia. Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi aspek variabel tergantung dan bebas. Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode uji korelasi *non parametric Spearman Rho two-tailed*.

Tabel 18
 Hasil uji interkorelasi antar aspek

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1. Nomophobia	1	0,888*	0,885*	0,852*	0,881*	-	-	-	-	-	-	-0,27*	-0,005
2) <i>Not being able to communicate</i>		1	0,696*	0,697*	0,685*	0,297*	0,303*	0,328*	0,291*	0,243*	0,289*	-0,233	-0,019
3) <i>Losing Connectedness</i>			1	0,727*	0,704*	0,218*	0,222*	0,252*	-0,21*	-0,155	0,184*	-	-0,075
4) <i>Not being able to access information</i>				1	0,708*	0,331*	0,302*	0,319*	-	-0,156	0,301*	0,266*	-0,033
5) <i>Giving up convenience</i>					1	-0,198	-	-	-	-0,15*	-0,23*	-	0,067
6. Motivasi Belajar						1	0,828*	0,853*	0,808*	0,870*	0,889*	0,743*	0,194*
7) <i>Intrinsic Motivation – to know</i>							1	0,731*	0,740*	0,711*	0,727*	0,564*	-0,12
8) <i>Intrinsic Motivation – to accomplishment</i>								1	0,774*	0,743*	0,751*	0,65*	0,013*
9) <i>Intrinsic Motivation – to experience stimulation</i>									1	0,709*	0,683*	0,55*	-0,11
10) <i>Extrinsic Motivation - identified</i>										1	0,813*	0,703*	0,008

<i>11) Extrinsic Motivation - Introjected</i>	1	0,715*	0,2*
<i>12) Extrinsic Motivation - Regulation</i>		1	- 0,099*
<i>13) Amotivation</i>			1

Keterangan: *Berkorelasi secara signifikan



Berdasarkan hasil uji interkorelasi aspek di atas menunjukkan bahwa mayoritas aspek saling berkorelasi dengan $p < 0,01$ dan $p < 0,05$. Aspek-aspek pada variabel motivasi belajar diketahui saling berkorelasi secara signifikan satu sama lain. Begitu juga dengan korelasi antara aspek. Namun, aspek-aspek motivasi tidak menunjukkan korelasi secara signifikan dengan aspek *amotivation*. Aspek-aspek nomophobia terlihat berkorelasi satu sama lain. Aspek motivasi belajar dan aspek nomophobia terlihat saling berkorelasi dengan koefisien korelasi negatif. Beberapa diantaranya menunjukkan korelasi yang signifikan.

7. Analisis Tambahan

Setelah melakukan uji hipotesis dan interkorelasi, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis tambahan yaitu uji beda. Uji beda yang dilakukan dengan menggunakan metode *Mann-Whitney U Test* dan *Kruskal Wallis*. Uji beda dengan *Mann Whitney U Test* digunakan untuk mengukur perbedaan dengan dua kategori. Sedangkan, *Kruskal Wallis* dilakukan untuk menguji perbedaan yang memiliki lebih dari dua kategori. Analisis tambahan dilakukan peneliti guna meninjau motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Berikut ini adalah hasil dari masing-masing analisis tambahan yang telah dilakukan:

Tabel 19

Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	Sig
Motivasi Belajar	Perempuan	64,95	0,00
	Laki-Laki	29,37	

Berdasarkan hasil uji beda *Mann Whitney U Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara perempuan dan laki-laki secara signifikan. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai mean perempuan

sebesar 64,95 dan laki-laki 29,37. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 20

Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan tingkatan kelas

Variabel	Tingkatan Kelas	Mean	Sig
Motivasi Belajar	X	62,97	0,676
	XI	56,03	
	XII	61,62	

Berdasarkan hasil uji beda Kruskal Wallis dapat nilai signifikansi (p) sebesar 0,676 ($p > 0,05$). Nilai tersebut dapat diartikan bahwa tidak ditemukan perbedaan motivasi belajar ditinjau dari tingkatan kelas. Namun, apabila dilihat berdasarkan nilai mean yang ada kelas X memiliki mean yang paling tinggi sebesar 62,97. Sedangkan, nilai mean kelas XI memiliki mean paling rendah sebesar 56,03.

Tabel 21

Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan keikutsertaan ekstrakurikuler

Variabel	Ekstrakurikuler	Mean	Sig
Motivasi Belajar	Ya	70,94	0,00
	Tidak	48,16	

Berdasarkan hasil uji beda *Mann Whitney U Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat motivasi yang signifikan berdasarkan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti. Hal ini didasarkan pada nilai mean siswa yang mengikuti sebesar 70,94 dimana lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti dengan mean 48,16.

Tabel 22

Hasil uji beda motivasi belajar berdasarkan keikutsertaan bimbingan belajar

Variabel	Bimbingan Belajar	Mean	Sig
Motivasi Belajar	Ya	69,03	0,079
	Tidak	56,85	

Berdasarkan hasil uji beda *Mann Whitney U Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,079 ($p > 0,05$). Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan keikutsertaan bimbingan belajar. Namun apabila dilihat dari nilai mean, siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti dengan mean 69,03. Sedangkan, siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki mean sebesar 56,85.

Tabel 23

Hasil Uji Beda Nomophobia Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Mean	Sig
Nomophobia	Perempuan	56,33	0,001
	Laki-Laki	89,7	

Berdasarkan hasil uji beda *Mann Whitney U Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) antara nomophobia dan jenis kelamin sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat nomophobia antara siswa dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Laki-laki memiliki mean sebesar 89,7 sedangkan perempuan sebesar 56,33. Dengan demikian, tingkat nomophobia laki-laki dapat dikatakan lebih tinggi dibandingkan perempuan.

B. PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan antara antara kedua variabel penelitian ini yaitu nomophobia dan motivasi belajar. Jumlah responden penelitian sebanyak 120 siswa-siswi SMA sederajat yang berasal dari

berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan uji *Non-Parametrik Spearman's Rho one tailed* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dan nomophobia. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada skala motivasi belajar menunjukkan hasil nilai koefisien (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$), dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa sebaran data yang ada tidak normal. Sedangkan, skala nomophobia diketahui memiliki sebaran data yang normal dengan nilai koefisien (p) sebesar 0,55 ($p > 0,05$). Dengan demikian, hasil dari uji normalitas penelitian ini menunjukkan sebaran data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap kedua variabel didapatkan hasil nilai koefisien (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan nomophobia menunjukkan garis yang linear.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0,279$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini berkorelasi negatif secara signifikan. Sehingga, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara nomophobia dengan motivasi belajar siswa. Nilai r yang negatif menunjukkan kedua variabel berkorelasi secara negatif. Dengan demikian, semakin tinggi nilai koefisien nomophobia maka semakin rendah nilai koefisien motivasi belajar. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai koefisien motivasi belajar maka semakin rendah nilai koefisien nomophobia.

Ditemukannya hubungan yang negatif antara motivasi belajar dan nomophobia menunjukkan bahwa nomophobia dapat menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah ataupun bisa dianggap kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sobon et al (2019) dimana penggunaan *smartphone* mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya Sobon menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* pada siswa

hanya dalam konteks kemudahan dalam berkomunikasi, sarana hiburan, game, media sosial, dan internet. Siswa-siswa lebih senang menggunakan smartphone untuk hiburan dibandingkan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan motivasi belajar siswa menurun baik di sekolah maupun rumah. Ramadhani et al (2021) pun menjelaskan hal yang sama, dimana dalam penelitiannya menemukan siswa yang mengalami nomophobia memiliki motivasi belajar yang rendah. Penurunan motivasi belajar tersebut diakibatkan oleh siswa yang sering bermain *smartphone*.

Selain itu, Musariffah (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa frekuensi penggunaan smartphone untuk mendukung kegiatan belajar sangatlah rendah. Dalam penelitiannya, Musariffah menemukan jika siswa lebih sering menggunakan smartphone untuk bermain game dibandingkan dengan mendukung kegiatan belajar. Menurut Mendoza et al (2018), penggunaan smartphone di dalam kelas mempengaruhi perhatian siswa dalam belajar selama 10-15 menit. Pada penelitiannya Mendoza juga menemukan bahwa siswa dengan nomophobia memiliki hasil tes yang paling buruk. Motivasi belajar yang baik sangat dibutuhkan oleh siswa untuk tercapainya tujuan belajar. Crow & Crow (dalam Oktaviani & Dewi, 2021) memaparkan bahwa kesuksesan individu dalam belajar dipengaruhi oleh seberapa besarnya motivasi yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diakibatkan oleh nomophobia akan sulit mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji interkorelasi antar aspek yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Variabel motivasi belajar berkorelasi secara signifikan dengan ke-enam aspeknya yaitu *intrinsic motivation (to know)*, *intrinsic motivation (to accomplishment)*, *intrinsic motivation (to experience stimulation)*, *extrinsic motivation (identified)*, *extrinsic motivation (introjected)*, *extrinsic motivation (regulation)*. Variabel motivasi belajar pun berkorelasi secara signifikan dengan variabel nomophobia. Selain aspek *amotivation*, seluruh aspek motivasi belajar saling berkorelasi satu sama lain secara

signifikan. Variabel nomophobia dengan keempat aspeknya diketahui berkorelasi secara signifikan. Aspek-aspek nomophobia pun saling berkorelasi satu sama lain.

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut dilihat dari mean skor motivasi belajar yang menunjukkan siswa perempuan memiliki mean sebesar 64,95 dan laki-laki sebesar 29,37. Mean siswa perempuan yang lebih besar dibandingkan siswa laki-laki dapat diartikan bahwa siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian Saragi & Suryani (2018) dimana siswa perempuan diketahui siswa perempuan memiliki nilai rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi. Cahilil (dalam De Sousa, 2008) pun menjelaskan jika perempuan lebih baik dalam uji coba kecepatan pemahaman, kelancaran berbicara, menentukan penempatan atau mengurutkan responden (mengurutkan) mengidentifikasi ciri-ciri spesifik responden, dan ketepatan tugas-tugas manual. Sedangkan, laki-laki laki-laki lebih baik dalam tugas spasial (berkenaan dengan ruang) seperti membayangkan putaran responden tiga dimensi, keterampilan motorik dengan target tertentu, menentukan bentuk yang tertata dalam diagram kompleks dan dalam memberikan alasan matematis.

Hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar siswa ditinjau dari tingkatan kelasnya. Hal ini dapat dikeahui berdasarkan nilai signifikansi (p) yang ada sebesar 0,676 dimana $p > 0,05$. Hasil ini pun sejalan dengan hasil penelitian Indahsari (2016) dimana tidak ditemukan perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas XI dan XII di SMK 3 Yogyakarta. Selain itu, dilihat dari keikutsertaan siswa SMA dalam kegiatan ekstrakurikuler ditemukan perbedaan tingkat motivasi belajar. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil uji beda yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Sehingga nilai tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti. Mean siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler diketahui sebesar 70,94 dan siswa yang tidak mengikuti sebesar 48,16.

Temuan ini pun didukung oleh hasil penelitian Ferdiansyah et al (2019), dalam penelitiannya dijelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar. Menurut Ferdiansyah (2019), kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek dan membuat dirinya menjadi memiliki banyak kelebihan. Penelitian serupa lainnya milik Nofianti (2018), kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pendidikan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Nurdin (2018) memaparkan bahwa fungsi ekstrakurikuler sebagai pengembangan memungkinkan seseorang untuk menjadikan dirinya menjadi lebih maksimal, tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan atau motivasi agar hal itu dapat terwujud. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa secara maksimal dan dengan keinginan sendiri dapat berdampak langsung terhadap motivasi belajar siswa di kelas.

Analisis lainnya yang dilakukan adalah melihat perbedaan motivasi belajar berdasarkan keikutsertaan bimbingan belajar. Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui nilai signifikansi (p) sebesar 0,079 ($p > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ditemukan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti. Apabila ditinjau dari mean, mean siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih besar dibandingkan siswa yang tidak mengikuti yaitu 69,03 dan 56,05. Sehingga bisa dikatakan siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti. Meskipun hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, tidak menutup kemungkinan dengan mengikuti bimbingan belajar dapat

meningkatkan motivasi belajar. Ahmad et al (2019) menemukan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar terlihat termotivasi dalam belajar dilihat dari aktifnya siswa dalam bertanya di kelas.

Peneliti juga menemukan bahwa variabel nomophobia memiliki korelasi secara signifikan dengan perbedaan gender dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan tingkat nomophobia dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Sagita & Santika (2020) dimana ditemukan perbedaan tingkat nomophobia remaja perempuan dan laki-laki di Jakarta Timur. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa perempuan memiliki tingkat nomophobia yang lebih tinggi dikarenakan ketidakmampuannya dalam menggunakan smartphone secara efisien. Akan tetapi ditinjau dari hasil analisis penelitian, laki-laki memiliki tingkat nomophobia yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nagpal & Kaur (2016) dimana siswa laki-laki menunjukkan tingkat nomophobia yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu dampak negatif nomophobia adalah pada bidang akademik. Nomophobia membuat mereka lebih senang dengan smartphone daripada menghabiskan waktu untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, mereka kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar sehingga prestasi yang dihasilkan tidak baik (Sagita et al, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nomophobia memiliki korelasi negatif dengan motivasi belajar pada siswa SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nomophobia maka semakin rendah tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA di Indonesia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat nomophobia maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menyadari terdapat keterbatasan. Peneliti menggunakan teori yang belum cukup untuk menggambarkan kondisi nomophobia secara simptomatik. Penelitian ini pun tidak menyertakan pernyataan yang menunjukkan apakah betul siswa-siswa

menggunakan *smartphone* secara aktif. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengetahui secara betul kebenaran penggunaan *smartphone* responden secara aktif. Selain itu, penyebaran kuisioner penelitian ini belum dapat menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia sehingga masih banyak daerah yang diwakilkan oleh satu responden saja. Keterbatasan yang peneliti miliki diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hubungan negatif antara motivasi belajar dan nomophobia pada siswa SMA di Indonesia. Hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat nomophobia maka semakin rendah tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA di Indonesia. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat nomophobia maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa SMA di Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Terdapat perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keikutsertaan ekstrakurikuler. Tidak ada perbedaan motivasi belajar jika ditinjau dari tingkatan kelas dan keikutsertaan bimbingan belajar. Terdapat perbedaan tingkat nomophobia ditinjau dari jenis kelamin.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Saran-saran tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siswa SMA di Indonesia, saran dari peneliti adalah sebaiknya para siswa SMA dapat memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan dapat mendampingi dan mengawasi anak-anaknya dalam menggunakan *smartphone* agar *smartphone* digunakan sesuai dengan fungsinya. Serta, orang tua dapat selalu mendukung secara penuh kegiatan pembelajaran anak-anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menentukan kriteria responden menjadi lebih operasional sehingga jawaban responden dipastikan kebenarannya. Selain itu, pemilihan teori dan alat ukur nomophobia dapat menggunakan teori yang lebih simptomatik sehingga kondisi nomophobia responden dapat lebih tergambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021, September 8). *Selama Pandemi, 7 dari 10 anak merasa Jarang Belajar Halaman all*. KOMPAS.com. Retrieved February 19, 2022, from <https://www.kompas.com/edu/read/2021/09/08/161649671/selama-pandemi-7-dari-10-anak-merasa-jarang-belajar?page=all>
- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonom. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan motivasi Dan Prestasi belajar Matematika Siswa melalui kegiatan bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Arias, J., Soto-Carballo, J. G., & Pino-Juste, M. R. (2022). Emotional intelligence and academic motivation in primary school students. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00216-0>
- Ariff, S. S. M., Kumar, S. V., Azizi, M. N. B., & Hilmi, F. (2022). Relationship between Self-efficacy and Academic Motivation among University and College Students Enrolled in Kuala Lumpur during Movement Control Period (MCO). *Journal of Positive School Psychology*, 6(3).
- Azwar, S. (2015). *Validitas dan Reliabilitas edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Bagania, W. A., Maramis, F. R., & Kolibu, F. K. (2021). Hubungan penggunaan smartphone dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lirung Kabupaten Kepulauan Talaud. *KESMAS*, 10(5).

- Bhattacharya, S., Bashar, M. A., Srivastava, A., & Singh, A. (2019). Nomophobia: No mobile phone phobia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(4), 1297. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_71_19
- Brown, H. D. (1987). *Principles of language learning and teaching*. Prentice Hall Regents.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 5(1), 18-25.
- Cahyono, A. E. (2019). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 5(1), 18–25.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Jossey-Bass.
- De Sousa, A. (2008). Psychiatric issues in renal failure and dialysis. *Indian Journal of Nephrology*, 18(2), 47. <https://doi.org/10.4103/0971-4065.42337>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2002). *Handbook of self-determination research*. University of Rochester Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Self-determination theory: A Macrotheory of human motivation, development, and health. *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, 49(3), 182–185. <https://doi.org/10.1037/a0012801>
- Deci, E., Vallerand, R., Pelletier, L., & Ryan, R. (1991). Motivation and education: The Self-Determination Perspective. *Educational Psychologist*, 26(3), 325–346. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_6

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dixit, S., Shukla, H., Bhagwat, A. K., Bindal, A., Goyal, A., Zaidi, A. K., & Shrivastava, A. (2010). A study to evaluate mobile phone dependence among students of a medical college and Associated Hospital of Central India. *Indian Journal of Community Medicine*, 35(2), 339. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.66878>
- Djamarah, S.B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Erlangga.
- Durak, H. Y. (2017). Investigation of nomophobia and smartphone addiction predictors among adolescents in Turkey: Demographic variables and academic performance. *The Social Science Journal*, 56(4), 492–517. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2018.09.003>
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Ekstrakurikuler Rohis Dalam pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4570>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning . *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.9734/AJESS/2020/v10i430273>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran daring selama pandemik COVID-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10973>
- Gupta, P. K., & Milli, R. (2016). IMPACT OF ACADEMIC MOTIVATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT: A STUDY ON HIGH SCHOOLS STUDENTS. *European Journal of Education Studies*, 2(10), 43–51.

- Hadi, S. N. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3169–3176.
- Hadiyanti, K. A. (2020). *Pengaruh Adiktif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar di Sd Negeri 2 Setu Wetan* (dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hafiz, A. A. (2017). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK Handayani Bandar Lampung). *Skripsi. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung*.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Indahsari, F.N. (2016). Perbedaan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Praktik Antara Kelas Xi Dan Kelas Xii Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap motivasi Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i1.74>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Kanmani, A., Bhavani, U., & Maragatham, R. (2017). NOMOPHOBIA – an insight into its psychological aspects in India. *International Journal of Indian Psychology*, 4(2). <https://doi.org/10.25215/0402.041>
- King, A. L., Valença, A. M., Silva, A. C., Sancassiani, F., Machado, S., & Nardi, A. E. (2014). “nomophobia”: Impact of cell phone use interfering with symptoms and emotions of individuals with panic disorder compared with a control group. *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health*, 10(1), 28–35. <https://doi.org/10.2174/1745017901410010028>

- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Lin, M.-H., Chen, H.-g, & Liu, kuang-S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7).
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional.
- Mendoza, J. S., Pody, B. C., Lee, S., Kim, M., & McDonough, I. M. (2018). The effect of cellphones on attention and learning: The influences of time, distraction, and Nomophobia. *Computers in Human Behavior*, 86, 52–60.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.04.027>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Gadjah Mada University Press.
- Musariffah, N. A. (2018). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *JUPE*, 6(3), 133–137.
- Nagpal, S., & Kaur, R. (2016). Nomophobia: The Problem Lies at our Fingertips. *Indian Journal Of Health And Wellbeing*, 7(12), 1135-1139
- Nevid, J. S. (2017). *Psikologi: Konsepsi dan Aplikasi*. Nusamedia.
- Ningsih, W. S. (2020). *Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nofianti, A. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Nurdin, N. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah Dan Madrasah*. Emir.

- Oktavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish Publisher.
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA X SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80.
- Pandia, W. H., Munir, A., & Azis, A. (2015). Hubungan harga diri siswa dan pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 80-87.
- Putra, A., Novita, A., & Samudra, T. M. (2020). pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak SD Negeri 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 3(1), 226–236.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A., Garcia, T., & Mckeachie, W. J. (1993). Reliability and predictive validity of the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ). *Educational and Psychological Measurement*, 53(3), 801–813. <https://doi.org/10.1177/0013164493053003024>
- Rahmah, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1-12.
- Ramadhani, R. W., Rahayu, R., & Kuryanto, M. S. (2021). DAMPAK NOMOPHOBIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 97-106.
- Ramaita, R., Armaita, A., & Vandelis, P. (2019). Hubungan Ketergantungan smartphone Dengan Kecemasan (NOMOPHOBIA). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 89. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.399>

- Reindl, M. (2021). Peer group embeddedness and academic motivation: A developmental perspective. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.701600>
- Ryan, R. M., Stiller, J. D., & Lynch, J. H. (1994). Representations of relationships to teachers, parents, and friends as predictors of academic motivation and self-esteem. *The Journal of Early Adolescence*, 14(2), 226–249. <https://doi.org/10.1177/027243169401400207>
- Sadirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sagita, D. D., & Santika, F. (2020). Nomophobia in adolescents based on gender: A case study of east jakarta, Indonesia. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.24036/00322za0002>
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan self efficacy, Motivasi Berprestasi, PROKRASINASI Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Sagita, N. N. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 516–532. <https://doi.org/DOI:10.15294/eeaj.v8i2.31482>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi remaja*. Erlangga
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi TERHADAP Hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>

- Saragi, M. P. D., & Suryani, R. (2018). Perbedaan motivasi Belajar Siswa berjenis Kelamin Perempuan Dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo.
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2020). Konsep nomophobia pada remaja Generasi Z. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.29210/3003414000>
- Satrianawati, S. (2017). Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 54-61.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 207-231. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653133>
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2013). *Motivation in education: Theory, research, and applications*. Pearson Education, Limited.
- Silalahi, C. A. P., & Cahayati, P. (2021). PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MASA PANDEMIC COVID-19. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 2(2), 69-73.
- Sobon, K., Walewangko, S., & Mangundap, J. M. (2019). Pengaruh Penggunaan smartphone Terhadap Motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di kecamatan mapanget, Kota Manado. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106198>
- Sudarji, S. (2018). Hubungan Antara nomophobia Dengan Kepercayaan Diri. *Psibernetika*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1041>

- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Yani, R. D. (2021). MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING/(ONLINE) DI SMAN 1 LINTAU BUO.
- Yildirim, C., & Correia, A.-P. (2015). Exploring the dimensions of nomophobia: Development and validation of a self-reported questionnaire. *Computers in Human Behavior*, 49, 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.059>



LAMPIRAN

The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem resembling a stylized flame or a tree with a pointed top, enclosed within a rounded rectangular border. The word "ISLAM" is written in a serif font above the emblem, and "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically on the left and right sides of the emblem, respectively. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

LAMPIRAN 1
SKALA MOTIVASI BELAJAR DAN
NOMOPHOBIA

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Perkenalkan nama saya Anindita Shalsabilla, mahasiswi prodi Psikologi dari Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2018. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir skripsi. Dengan segala kerendahan hati saya bermaksud memohon kesediaan teman-teman agar berkenan meluangkan waktunya sedikit untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti mengharapkan kepada Saudara/i untuk tidak perlu ragu-ragu dalam memberikan informasi dalam memberikan jawaban atas pernyataan yang disediakan. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Jawaban yang teman-teman berikan merupakan informasi yang sangat berharga dan dijaga kerahasiaannya. Teman-teman tidak perlu ragu untuk menjawab sesuai keadaan yang sebenarnya. Kerahasiaan jawaban teman-teman akan dijamin dan dijunjung tinggi sesuai kode etik penelitian. Bagi partisipan yang beruntung akan mendapat reward berupa e-wallet masing-masing sebesar Rp. 25.000. Apabila teman-teman memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, silahkan menghubungi saya melalui email: 18320002@students.uii.ac.id

Whatsapp: 081213167374

Atas partisipasi teman-teman mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Anindita Shalsabilla

Petunjuk Pengisian

1. Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan situasi yang sedang Anda alami. Anda diminta untuk **memberikan satu (1) pilihan** yang mewakili diri Anda saat ini. Terdapat 7 pilihan jawaban yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:
 - a. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1
 - b. Tidak Sesuai (TS) : 2
 - c. Agak Tidak Sesuai (ATS) : 3
 - d. Netral (N) : 4
 - e. Agak Sesuai (AS) : 5
 - f. Sesuai (S) : 6
 - g. Sangat Sesuai (SS) : 7
2. Cara pengisian skala adalah dengan memberikan **tanda ceklis (√)** pada kolom yang telah disediakan
3. Apabila Anda ingin mengganti pilihan maka berikan tanda “sama dengan” (=) pada pilihan sebelumnya dan beri tanda silang (x) pada pilihan yang Anda inginkan
4. Bacalah setiap aitem dengan cermat
5. Jawablah aitem tanpa ada yang terlewat
6. Apabila telah selesai menjawab semua aitem, maka diharapkan mengumpulkan kembali kepada peneliti

Skala 1

No.	Aitem	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Karena hanya dengan lulusan SMA, nantinya saya tidak dapat menemukan pekerjaan dengan gaji yang tinggi							
2.	Saya merasa senang dan puas ketika mempelajari hal baru							

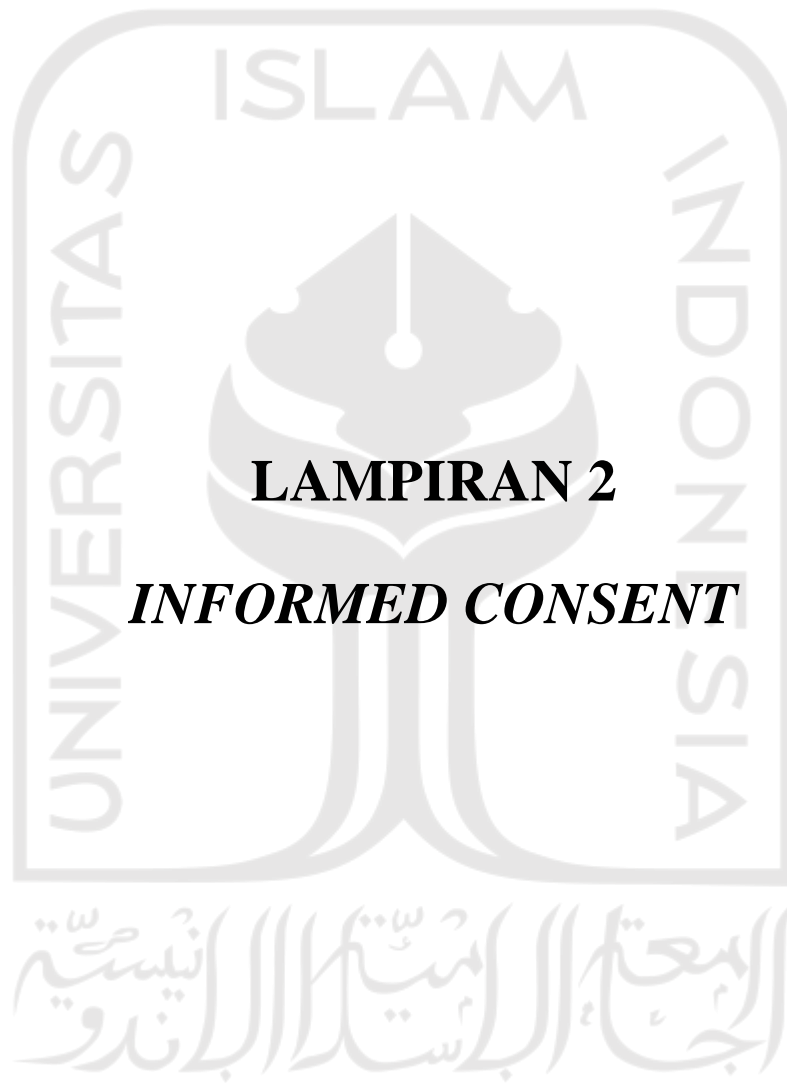
3.	Saya pikir jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan membantu saya menyiapkan kari yang dipilih secara lebih baik.							
4.	Untuk perasaan yang kuat, saya membicarakan ide saya kepada orang lain							
5.	Sejujurnta saya tidak tahu; saya merasa bahwa saya membuang-buang waktu							
6.	Saya melampaui pencapaian dalam belajar demi kesenangan saya							
7.	Hal diatas untuk membuktikan kepada diri saya bahwa saya mampu menyelesaikan pendidikan saya							
8.	Dengan menyelesaikan pendidikan, saya akan mendapatkan pekerjaan yang bergengsi nantinya							
9.	Saya menemukan hal-hal baru yang belum pernah saya lihat sebelumnya demi kesenangan saya							
10.	Pada akhirnya, saya akan mampu memasuki bidang pekerjaan yang saya suka							
11.	Saya merasa senang ketika membaca tulisan dari penulis yang menarik							
12.	Saya pernah memiliki alasan yang bagus untuk sekolah, namun saya bertanya-tanya apakah saya harus melanjutkannya							
13.	Saya merasa senang ketika melampaui pencapaian saya sendiri							
14.	Fakta bahwa saya sukses dalam pendidikan, saya merasa penting							
15.	Karena dengan sukses dalam pendidikan saya ingin memiliki “hidup yang baik”							
16.	Saya memperluas pengetahuan saya tentang mata pelajaran yang saya sukai demi kesenangan saya.							
17.	Karena dengan memperluas pengetahuan akan membantu saya dengan lebih baik dalam memilih orientasi karir saya							
18.	Saya merasa senang ketika saya sepenuhnya tenggelam kedalam suatu tulisan yang ditulis oleh penulis tertentu							
19.	Saya tidak bisa melihat mengapa saya pergi ke sekolah, saya tidak peduli							
20.	Saya merasa puas jika saya bisa menyelesaikan kegiatan akademik yang sulit							

21.	Hal diatas untuk membuktikan kepada diri saya bahwa saya seseorang yang cerdas								
22.	Hal diatas dilakukan demi mendapatkan gaji yang lebih baik nantinya								
23.	Pendidikan saya memungkinkan saya untuk terus belajar tentang banyak hal yang menarik								
24.	Saya percaya bahwa menambah beberapa tahun studi akan meningkatkan kompetensi saya sebagai pekerja								
25.	Untuk perasaan saya yang bahagia, saya membaca berbagai materi/pelajaran yang menarik								
26.	Saya tidak tahu, saya tidak paham apa yang saya lakukan di sekolah								
27.	Saya merasa puas karena diizinkan sekolah untuk dapat mencari kehebatan saya dalam pendidikan								
28.	Saya ingin menunjukkan kepada diri saya bahwa saya bisa sukses dengan pendidikan saya								

Skala 2

No.	Aitem	Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya merasa tidak nyaman jika tidak dapat mengakses informasi secara terus menerus melalui smartphone							
2.	Saya merasa kesal jika tidak dapat mencari informasi yang saya inginkan							
3.	Saya akan merasa gugup ketika tidak dapat mengetahui berita terbaru (kejadian, cuaca)							
4.	Saya akan merasa kesal jika tdak dapat menggunakan smartphone							
5.	Kehabisan baterai akan membuat saya takut							
6.	Saya akan panic jika kehabisan kuota internet							
7.	Saya akan terus memeriksa sinyal jika tidak dapat terhubung dengan data internet/wifi							

8.	Saya takut terdampar di suatu tempat jika tidak dapat menggunakan smartphone						
9.	Saya ingin memeriksa smartphone saya jika tidak dapat menggunakannya sementara						
<i>Jika saya tidak membawa smartphone saya</i>							
10.	Saya merasa cemas jika tidak dapat berkomunikasi dengan teman/keluarga secara langsung						
11.	Saya merasa khawatir ketika keluarga dan/teman tidak dapat menghubungi saya						
12.	Saya merasa gugup jika tidak dapat menerima pesan dan telepon						
13.	Saya merasa cemas jika saya tidak dapat berhubungan dengan keluarga/teman						
14.	Saya merasa gugup ketika saya tidak dapat mengetahui apakah ada yang mencoba menghubungi saya						
15.	Saya akan merasa cemas ketika koneksi dengan keluarga/teman terputus						
16.	Saya merasa gugup ketika saya terputus dengan identitas <i>online</i> saya						
17.	Saya merasa tidak nyaman ketika saya tidak dapat mengikuti perkembangan media sosial						
18.	Saya merasa canggung ketika tidak dapat memeriksa notifikasi dari koneksi dan jaringan online saya						
19.	Saya merasa cemas jika tidak dapat mengecek email						
20.	Saya merasa aneh ketika saya tidak tahu harus melakukan apa						



22:16

docs.google.com/forr

Skripsi Anindita

Questions Responses **120** Settings

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian *
ini



Ya







Identitas Diri

Nama (inisial) *
H

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki

22:24  

Skripsi Anindita

Questions Responses **120** Settings

*** Required**

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian *
ini


Ya

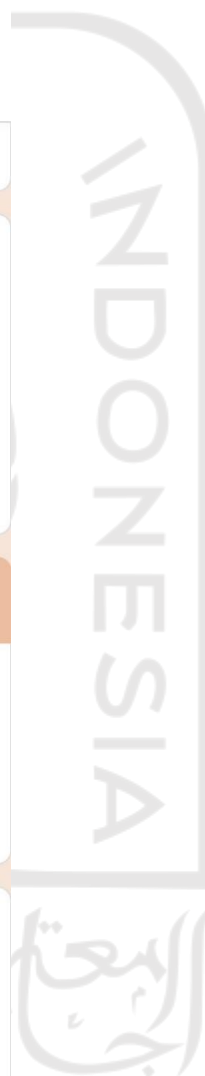
Identitas Diri

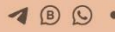

Nama (inisial) *
MA







Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki





22:21  

Skripsi Anindita

Questions Responses **120** Settings

*** Required**

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian *
ini


Ya

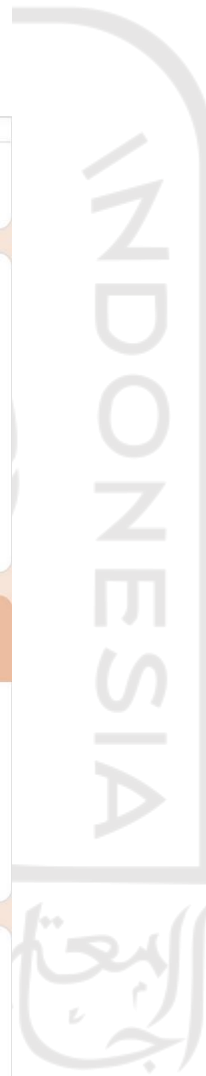
Identitas Diri

Nama (inisial) *
anis

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki





22:16

docs.google.com/forr

Skripsi Anindita

Questions Responses **120** Settings

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian *
ini

Ya

Identitas Diri

Nama (inisial) *
Velia

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki

22:16

docs.google.com/forr

Skripsi Anindita

Questions Responses **120** Settings

Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian *
ini

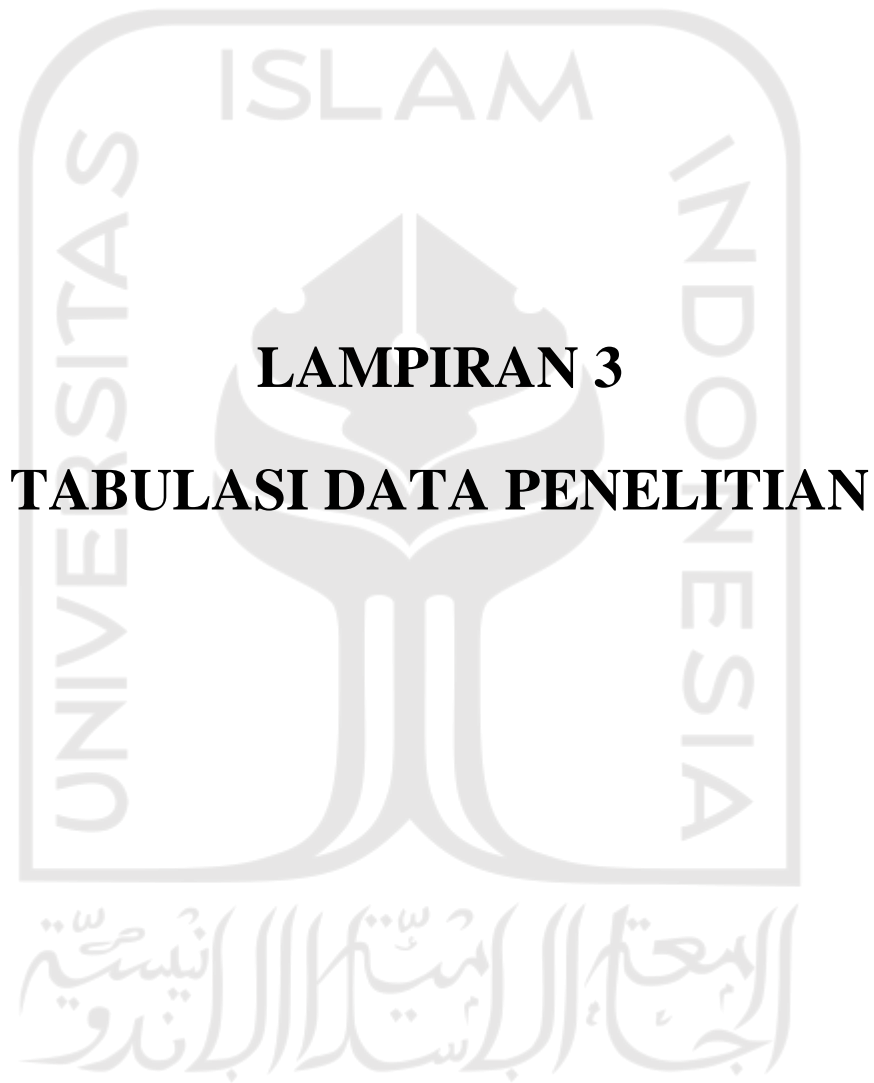
Ya

Identitas Diri

Nama (inisial) *
H

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki



No	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	TOTAL	
1	3	4	6	4	6	1	6	7	1	7	7	1	7	7	7	4	7	3	7	7	7	7	5	7	6	7	7	7	155	
2	6	6	7	4	6	4	5	5	6	5	7	5	7	6	6	5	5	5	6	6	4	5	6	6	5	7	6	7	158	
3	4	7	7	5	4	4	6	6	6	6	7	3	6	6	7	5	6	4	5	7	5	5	7	7	5	3	5	7	155	
4	2	7	3	3	1	3	7	1	7	7	7	1	7	7	7	2	7	7	5	7	3	7	7	7	3	1	7	7	140	
5	4	6	5	5	1	1	4	4	3	6	7	1	7	4	3	4	4	7	3	4	4	1	4	3	1	3	7	7	113	
6	4	5	6	5	4	4	7	6	5	7	7	6	5	6	7	5	6	6	5	7	7	7	7	6	6	4	6	4	7	160
7	2	6	4	3	7	1	7	3	6	7	7	4	6	6	6	5	6	7	4	7	6	3	6	3	4	7	5	7	145	
8	7	7	6	5	6	5	6	7	7	6	7	2	7	5	7	7	7	6	7	6	4	6	6	7	7	7	7	7	174	
9	1	7	3	4	3	4	5	4	6	6	7	1	7	5	6	7	7	6	4	6	7	5	7	6	7	5	4	5	145	
10	1	7	7	3	7	1	7	7	2	7	7	2	7	6	7	7	7	6	7	7	7	2	7	6	6	7	7	7	161	
11	1	6	7	6	4	5	6	5	6	7	7	1	6	5	6	5	6	5	4	6	6	5	5	6	4	3	6	6	145	
12	5	6	7	5	3	5	6	7	5	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	7	7	4	7	5	3	4	4	7	164	
13	2	4	6	4	6	5	6	6	4	7	4	2	6	5	6	5	6	4	7	4	4	5	4	5	4	7	6	7	141	
14	7	7	7	3	7	1	7	6	2	7	6	6	7	5	7	7	7	5	7	6	6	7	7	7	7	7	6	7	171	
15	4	6	5	4	5	4	6	4	4	4	4	4	7	4	6	4	4	2	6	7	4	4	6	4	3	6	6	6	133	
16	3	6	6	6	2	6	6	6	6	6	5	3	6	6	6	6	6	5	3	6	6	6	6	6	6	2	6	6	149	
17	3	6	6	7	7	6	6	6	6	5	7	7	6	6	6	6	6	6	3	6	5	5	6	5	6	3	7	6	160	
18	1	6	6	3	3	4	6	5	4	7	7	3	7	5	5	4	6	7	2	7	6	5	7	5	6	7	7	7	148	
19	1	7	7	5	7	5	7	7	7	7	7	3	7	7	7	5	7	7	7	7	5	7	7	5	7	6	7	7	175	
20	3	6	7	4	7	5	5	7	6	5	7	3	6	7	7	5	6	7	4	6	6	2	7	2	2	3	7	7	149	
21	1	7	7	3	7	6	5	4	1	4	7	7	7	5	2	4	6	7	7	7	4	3	7	6	7	7	7	6	151	
22	6	7	5	3	4	4	6	4	7	6	7	3	6	6	7	5	6	5	5	5	5	6	6	2	4	6	4	7	147	
23	3	6	4	5	5	4	4	5	5	4	7	3	7	7	6	7	5	5	6	7	5	5	6	5	5	5	5	7	148	
24	5	6	7	6	5	5	7	5	6	6	6	4	6	6	6	5	6	6	3	7	5	6	6	6	5	4	6	6	157	
25	5	5	6	5	5	4	6	5	6	5	6	3	7	6	7	6	7	6	5	7	6	6	6	5	6	6	7	7	161	
26	1	7	7	4	7	7	7	5	6	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	6	6	7	6	7	174	
27	3	7	6	4	2	2	3	6	6	6	7	2	6	7	7	6	5	5	3	6	4	5	6	6	6	4	5	7	142	
28	7	5	7	3	5	4	6	6	5	3	3	6	6	6	7	6	7	4	6	7	7	6	6	7	7	6	3	6	157	
29	3	7	6	5	6	5	6	7	7	6	7	3	7	7	7	7	7	6	6	7	6	6	7	7	5	7	7	7	174	
30	6	7	7	6	3	6	7	6	5	6	7	6	7	7	7	7	6	7	3	6	6	6	5	6	6	3	6	7	167	
31	4	7	7	7	6	7	7	5	6	5	6	6	7	7	7	7	6	7	7	5	4	6	7	5	7	5	7	7	174	
32	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	192	
33	5	5	6	4	6	5	7	7	6	5	5	2	7	7	7	5	6	7	5	6	6	6	6	6	5	2	6	7	157	
34	4	7	7	4	5	4	5	6	7	6	7	1	7	7	7	5	7	7	2	7	6	6	7	6	6	4	6	7	160	
35	4	4	5	2	5	4	7	6	6	7	6	4	7	7	7	7	7	6	4	7	6	6	5	6	6	4	6	7	158	
36	7	6	7	3	3	6	6	7	4	7	7	5	6	6	7	6	6	6	6	6	7	7	7	7	4	3	6	6	164	
37	6	6	6	3	4	2	4	3	6	5	2	6	4	6	7	6	5	4	7	6	7	7	6	6	3	6	6	5	144	
38	5	6	6	4	6	6	6	6	4	6	7	5	7	6	7	7	6	7	6	7	7	6	6	6	7	6	6	7	171	
39	1	7	7	6	7	6	6	7	7	5	7	5	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	5	7	4	7	7	7	177	

40	6	7	7	2	7	5	6	5	5	4	6	5	7	6	7	6	7	5	5	7	5	5	6	4	6	6	5	6	158
41	2	6	7	6	3	6	6	6	6	6	6	2	6	7	4	7	7	6	5	7	4	7	6	6	6	5	5	7	157
42	2	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	159
43	1	7	7	6	7	6	6	7	6	7	6	6	6	6	6	5	7	5	5	6	6	6	6	7	5	6	7	7	168
44	2	6	5	4	4	4	6	5	6	5	7	5	7	7	6	7	7	6	3	7	5	6	7	6	5	2	5	6	151
45	5	6	6	3	7	4	7	6	6	4	7	5	6	7	6	7	7	7	7	6	3	4	7	7	6	6	6	7	165
46	4	6	6	6	5	5	6	3	5	5	6	2	6	4	5	6	5	7	4	6	4	5	6	5	4	4	5	5	140
47	4	6	5	4	7	4	4	4	5	4	6	4	4	4	5	4	5	6	6	7	4	4	4	5	4	7	4	5	135
48	3	6	7	5	7	6	7	5	6	5	6	4	7	5	5	5	6	7	2	7	6	6	7	6	6	6	6	7	161
49	3	7	7	7	3	6	6	5	7	5	7	3	7	7	7	6	6	7	4	7	6	4	4	7	6	4	6	6	160
50	4	4	4	5	4	3	4	6	6	6	4	4	6	5	6	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	125
51	5	7	7	4	6	4	5	5	5	5	6	4	5	6	7	7	7	4	4	7	6	5	7	7	4	4	5	155	
52	6	6	7	7	5	6	5	6	5	4	7	2	7	6	7	7	6	7	6	7	5	6	6	6	5	6	6	6	165
53	6	5	6	7	5	6	6	6	4	5	7	3	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	5	4	5	6	156
54	2	5	6	4	5	6	6	5	5	4	7	3	7	4	5	4	4	6	5	5	5	3	4	5	3	6	2	5	131
55	7	7	7	2	6	7	7	6	6	6	6	6	7	7	7	6	7	7	2	7	7	7	7	7	3	6	6	7	173
56	2	3	3	2	5	2	3	3	2	3	2	5	3	3	3	2	2	3	5	2	2	2	2	3	3	5	2	2	79
57	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	6	3	2	3	2	3	3	6	2	1	2	2	3	3	6	3	2	83
58	1	5	6	3	6	3	6	6	2	4	6	4	5	5	6	6	6	4	7	7	6	6	6	6	6	5	3	6	142
59	1	2	1	3	7	3	1	1	2	2	1	7	2	2	1	1	2	1	6	1	2	1	3	2	1	7	2	2	67
60	2	1	2	2	7	1	2	1	2	1	2	6	1	2	1	2	1	3	6	2	1	1	2	2	1	6	1	2	63
61	5	7	7	5	6	4	5	6	5	5	5	4	7	6	6	6	7	5	6	7	6	6	6	7	6	6	6	6	163
62	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	4	4	7	7	7	7	7	7	7	178
63	3	2	4	3	6	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	6	3	2	4	4	3	3	4	2	4	95
64	2	3	2	4	6	3	4	3	4	3	3	6	4	3	3	5	2	4	5	3	2	5	3	4	3	5	2	3	99
65	2	3	2	4	5	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	4	3	5	2	3	4	3	4	3	6	3	2	94
66	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	6	3	4	3	3	2	4	5	3	4	2	1	3	4	5	3	2	91
67	1	3	3	2	6	1	2	1	1	3	3	6	2	4	4	3	3	3	7	3	3	2	2	3	2	5	2	1	81
68	6	6	7	3	4	5	4	5	3	3	3	5	6	4	7	3	4	3	2	4	4	2	3	5	4	5	3	4	117
69	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	6	2	3	4	2	2	2	6	2	3	3	2	2	3	5	3	3	81
70	6	4	7	6	2	6	7	4	5	4	6	1	5	6	6	7	5	6	1	6	7	5	7	7	5	1	7	5	144
71	4	3	5	6	6	6	6	5	6	6	6	4	6	6	7	4	6	4	7	6	4	6	5	3	6	3	3	5	144
72	6	5	7	5	2	6	7	5	7	7	6	1	6	5	7	7	6	6	3	7	7	6	5	7	6	3	7	6	158
73	7	6	5	7	3	4	6	7	5	7	5	2	6	5	7	6	7	7	2	5	7	7	4	7	7	3	7	7	158
74	6	4	6	5	3	6	7	5	6	4	6	2	4	6	7	7	7	5	2	6	7	7	5	6	5	1	5	7	147
75	4	3	4	2	4	2	2	2	2	3	1	5	2	2	2	3	2	3	6	3	3	3	3	3	2	6	4	3	84
76	5	6	6	6	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	135
77	5	3	3	2	6	4	4	5	3	3	3	4	6	4	6	3	3	2	2	2	3	3	6	5	3	5	4	4	106
78	4	4	3	2	6	3	3	3	2	3	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	2	4	4	3	4	3	3	98
79	5	3	5	5	4	3	3	3	5	5	2	5	4	5	5	4	4	2	4	5	5	3	4	5	4	3	3	4	112
80	6	6	6	6	4	5	6	5	6	5	6	2	6	5	5	5	6	5	2	5	5	5	4	6	5	2	6	5	140

81	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	2	6	3	3	3	3	4	2	5	6	5	3	3	3	3	5	3	4	100	
82	3	5	4	2	5	5	6	4	5	5	6	3	4	4	5	5	5	5	5	6	4	3	6	6	5	6	5	6	133	
83	7	5	7	7	6	5	7	7	7	7	5	1	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	1	5	7	173	
84	1	6	7	6	5	4	4	6	6	7	4	7	7	4	4	6	6	4	6	5	5	5	4	3	2	4	7	7	142	
85	5	4	5	2	6	4	4	6	4	4	4	6	4	5	5	5	4	2	6	6	3	3	4	4	3	6	4	2	120	
86	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	100	
87	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	188
88	5	6	7	6	4	6	6	7	7	7	7	4	7	7	7	7	7	7	4	6	7	7	6	6	5	6	4	7	172	
89	4	3	5	2	5	3	4	3	3	4	1	6	4	3	3	2	6	2	6	3	3	4	3	4	3	6	3	4	102	
90	6	6	7	5	6	3	6	6	5	5	7	3	7	7	7	7	7	7	6	7	6	5	5	5	6	6	6	7	166	
91	7	5	6	6	1	4	6	6	6	5	6	2	6	7	6	6	6	7	1	7	5	6	5	6	4	1	6	6	145	
92	4	7	7	7	3	7	7	6	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	5	5	7	181
93	6	3	4	2	4	2	4	5	3	4	2	6	2	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	6	4	4	3	5	104	
94	6	7	7	4	7	7	7	7	5	7	7	5	7	7	7	7	7	7	3	7	7	7	7	7	5	7	7	1	7	176
95	3	5	7	2	3	2	7	4	4	4	5	1	7	4	7	7	7	7	4	7	6	4	7	6	5	2	4	4	135	
96	7	5	7	5	1	4	4	6	5	6	5	3	7	7	7	6	7	4	2	3	3	2	5	7	5	2	6	6	137	
97	5	6	7	2	6	7	7	6	3	5	6	1	7	7	7	7	7	6	5	7	7	7	6	6	4	6	5	7	162	
98	3	7	6	6	4	5	5	6	7	6	7	5	7	6	6	6	6	6	4	5	6	5	5	6	5	5	6	6	157	
99	6	6	6	4	5	3	5	4	6	6	6	6	7	7	7	7	6	5	7	7	7	2	7	5	4	5	6	7	159	
100	4	6	5	4	7	3	4	2	6	4	7	1	7	5	6	6	5	7	5	6	4	3	5	6	6	6	6	7	143	
101	1	7	7	5	5	6	7	6	7	7	7	5	7	7	7	6	7	7	6	7	5	7	7	7	7	6	5	7	175	
102	7	7	7	1	4	7	7	7	1	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	176	
103	5	6	6	4	3	4	6	5	6	3	7	4	7	7	7	7	4	7	7	7	7	4	6	4	2	4	4	4	147	
104	6	7	7	6	7	7	7	5	7	5	7	4	7	7	4	7	5	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	180	
105	7	6	7	7	3	3	4	5	5	4	7	1	7	7	7	4	5	7	2	7	4	6	7	6	3	1	7	7	146	
106	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	5	2	6	3	5	92	
107	3	6	7	7	3	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	3	7	7	7	7	7	7	7	177	
108	3	3	7	2	1	4	4	7	5	2	5	5	7	6	3	6	4	6	5	5	3	3	6	6	7	3	4	3	125	
109	4	6	7	5	7	6	6	7	6	7	7	5	7	7	7	7	7	6	1	7	6	6	6	7	6	7	7	7	174	
110	3	6	6	6	4	5	5	5	4	4	6	5	6	5	6	6	5	5	5	7	5	6	6	4	3	3	3	6	140	
111	2	7	6	5	6	5	6	4	5	6	7	3	6	5	5	6	6	7	4	7	5	5	7	7	7	3	7	7	156	
112	4	7	6	2	6	2	5	6	4	4	5	2	7	5	6	4	5	3	7	7	4	4	5	6	5	7	7	6	141	
113	1	5	4	4	6	4	6	3	6	4	7	1	7	7	7	5	6	6	7	6	4	6	7	6	4	6	7	4	146	
114	4	7	6	6	5	4	3	3	3	6	6	5	4	6	7	4	6	6	5	6	6	5	6	5	4	4	4	6	142	
115	4	5	6	4	6	4	5	4	3	4	5	5	5	5	6	4	4	4	5	4	4	5	6	6	5	5	5	6	134	
116	1	6	6	7	6	7	6	7	7	5	6	3	7	7	7	7	7	7	6	4	7	6	4	6	4	4	6	7	163	
117	5	4	5	2	2	5	5	6	6	5	7	2	4	2	6	4	5	7	4	6	5	5	5	5	3	4	4	4	127	
118	3	3	4	2	5	2	3	4	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	5	4	3	3	3	4	3	4	4	4	89	
119	4	3	3	3	5	3	3	4	2	2	2	5	3	4	3	4	3	3	6	2	2	2	2	2	2	6	2	3	88	
120	5	6	7	5	1	7	7	7	6	6	7	4	7	6	6	7	7	7	4	6	6	6	6	5	6	1	4	6	158	

Nomophobia

No.	NM1	NM2	NM3	NM4	NM5	NM6	NM7	NM8	NM9	NM10	NM10	NM11	NM13	NM14	NM15	NM16	NM17	NM18	NM19	NM20	TOTAL	
1	7	7	1	4	1	2	1	7	7	7	7	7	4	7	7	7	4	5	1	7	100	
2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	6	5	4	6	5	5	4	2	4	4	4	6	81
3	6	6	5	6	6	6	6	7	6	7	7	6	6	6	7	7	6	5	7	5	123	
4	7	7	7	7	7	2	6	6	6	7	7	7	7	7	7	2	7	7	7	7	127	
5	7	7	1	7	4	4	2	6	7	7	7	7	7	7	7	7	4	5	2	7	112	
6	6	7	5	7	4	4	4	6	6	6	6	5	5	6	5	5	6	4	5	6	108	
7	6	4	2	5	2	4	5	5	5	6	6	4	5	6	5	5	6	4	4	7	96	
8	6	4	2	5	2	2	4	4	6	4	2	1	1	1	5	5	3	1	1	6	65	
9	6	7	5	3	1	3	1	4	3	6	7	5	5	5	6	4	4	6	2	7	90	
10	6	6	4	4	4	4	4	7	7	7	7	4	7	7	7	1	1	1	7	7	102	
11	5	7	6	5	7	5	4	7	5	5	4	4	4	4	5	3	2	4	4	7	97	
12	5	6	3	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	5	5	1	1	5	52	
13	6	4	4	4	4	4	5	6	4	5	6	5	4	5	4	6	5	5	7	5	98	
14	7	7	7	6	7	6	6	7	7	6	6	6	7	5	7	5	3	6	6	6	123	
15	7	4	4	5	5	5	5	4	4	6	5	6	6	5	4	5	5	5	6	7	103	
16	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	120	
17	5	5	4	4	5	6	5	2	5	7	6	5	5	6	6	5	6	5	4	6	102	
18	4	7	3	3	1	1	7	6	5	7	7	4	4	7	5	5	1	1	4	7	89	
19	7	7	1	2	1	4	1	1	2	7	4	2	1	4	4	4	1	1	1	4	59	
20	3	6	2	2	3	1	6	2	5	6	4	2	2	3	6	6	2	4	2	6	73	
21	7	3	1	4	1	4	2	6	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	5	52	
22	6	5	2	2	1	1	4	1	4	3	4	1	1	2	4	4	2	3	4	6	60	
23	4	5	3	3	1	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	7	59	
24	6	7	5	6	6	6	5	6	5	7	7	6	6	6	6	5	5	6	5	7	118	
25	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	6	5	5	4	5	5	6	95	
26	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	3	1	2	2	4	4	5	5	5	63	
27	7	7	6	7	2	2	2	3	3	6	6	6	4	4	3	6	6	6	4	7	97	
28	7	6	2	7	5	5	6	7	6	7	7	5	7	5	5	5	6	6	1	6	111	
29	7	7	6	6	6	7	6	7	7	5	6	6	5	5	5	7	5	7	3	7	120	
30	5	4	3	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	5	6	6	6	4	3	7	107	

31	7	7	5	7	7	5	4	5	1	5	5	5	5	7	7	7	1	3	3	6	102
32	4	6	1	4	2	5	5	4	5	7	6	1	1	4	4	4	2	2	1	3	71
33	4	6	4	6	3	5	6	3	5	7	6	2	1	3	3	4	4	4	4	5	85
34	7	7	6	5	4	7	7	7	7	4	2	7	3	3	4	2	2	4	1	4	93
35	4	5	5	4	2	2	6	5	4	5	4	4	5	4	3	6	3	3	3	7	84
36	6	6	2	5	5	5	6	7	6	6	6	2	6	6	6	6	3	3	2	6	100
37	4	4	3	6	7	7	7	5	4	6	6	5	4	5	3	6	6	5	2	7	102
38	5	5	3	5	3	3	3	2	3	6	6	2	2	5	5	2	3	4	2	5	74
39	7	7	1	7	7	7	7	7	7	6	5	4	7	7	6	7	5	7	1	7	119
40	6	5	7	4	3	1	7	2	5	5	6	6	6	6	7	7	5	5	2	7	102
41	4	4	4	6	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	5	4	7	4	7	120
42	2	6	4	6	2	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	2	2	2	6	6	94
43	6	6	5	6	3	6	7	5	5	7	6	5	6	6	7	5	5	5	3	6	110
44	6	7	4	3	5	4	2	6	2	7	7	4	6	5	5	5	3	4	2	6	93
45	6	5	3	4	7	6	5	7	4	7	3	2	6	2	4	2	6	7	4	7	97
46	4	6	6	6	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7	5	6	126
47	3	7	5	6	1	7	7	2	4	7	7	1	1	4	4	2	2	4	6	7	87
48	4	5	4	5	1	1	3	6	6	6	5	3	2	4	5	5	4	6	2	6	83
49	7	7	4	7	3	3	6	7	7	6	6	4	7	4	7	2	2	6	2	7	104
50	6	6	5	7	5	6	6	4	7	4	5	4	4	6	4	7	7	6	7	7	113
51	5	5	5	4	4	3	6	7	6	7	6	5	3	4	5	5	4	4	5	6	99
52	7	7	5	7	5	7	6	6	6	4	5	2	2	6	7	7	3	7	6	7	112
53	5	5	3	5	4	3	6	4	6	7	6	5	5	5	5	4	5	4	2	6	95
54	6	6	4	3	3	3	5	5	4	5	3	3	3	2	3	4	5	3	2	6	78
55	7	6	2	5	2	6	6	6	5	2	2	6	1	1	2	4	2	5	5	6	81
56	5	7	5	6	7	5	7	6	7	5	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	117
57	6	6	5	6	7	7	6	6	5	7	5	7	5	7	6	6	6	5	5	7	120
58	5	6	4	5	4	4	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	4	4	105
59	6	5	7	6	5	7	5	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	7	7	129
60	5	6	7	5	6	7	7	7	6	5	6	5	6	6	7	7	7	6	6	7	124

61	6	3	4	5	5	5	3	3	6	7	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	85	
62	4	4	4	4	4	4	4	1	7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	83
63	6	5	7	6	7	7	6	7	6	5	6	4	6	5	6	5	5	7	6	6	6	118
64	6	4	5	7	7	5	5	6	5	6	4	5	5	5	7	6	6	6	5	4	109	
65	5	7	6	6	5	5	7	5	6	5	7	5	6	4	6	7	6	5	6	7	116	
66	6	5	6	5	6	5	6	7	5	6	4	7	5	5	4	5	6	4	6	5	108	
67	6	5	7	6	6	5	6	7	6	5	5	7	5	5	6	5	6	5	7	5	115	
68	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	7	7	7	7	5	7	7	7	7	135	
69	6	7	5	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	6	6	7	5	7	129	
70	3	1	5	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	1	54	
71	7	7	6	5	7	6	7	6	6	5	6	5	4	7	6	5	7	6	5	6	119	
72	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	47	
73	2	4	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	6	52	
74	7	7	6	7	5	6	7	6	5	7	6	7	5	6	7	6	7	5	7	6	125	
75	7	7	6	7	6	6	6	5	7	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	128	
76	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	78	
77	7	7	5	7	6	6	6	5	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	132	
78	7	7	5	7	7	7	7	5	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	6	7	130	
79	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	138	
80	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	73	
81	6	6	5	6	6	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	132	
82	4	4	3	4	3	2	2	4	4	5	6	5	5	6	5	4	3	3	3	4	79	
83	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	138	
84	5	5	2	6	2	5	6	6	6	6	6	6	4	5	6	6	3	4	6	7	102	
85	7	7	7	7	7	6	6	5	7	7	6	6	7	7	6	5	6	6	4	7	126	
86	7	7	5	7	6	6	6	5	6	6	6	7	7	7	6	6	7	7	4	7	125	
87	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	140	
88	7	5	4	7	7	6	7	7	7	6	6	4	6	4	7	7	7	7	4	6	121	
89	6	7	5	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	3	7	131	
90	7	7	1	7	6	6	5	7	7	6	6	2	6	5	7	6	6	6	2	7	112	

91	7	6	4	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	6	4	7	5	6	6	7	116
92	7	7	2	2	7	2	6	7	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	7	82
93	7	7	4	7	6	7	7	5	7	6	7	7	7	7	7	6	6	6	2	7	125
94	7	7	1	7	1	1	5	4	7	7	7	6	5	5	7	5	1	4	1	7	95
95	1	1	1	2	4	2	7	4	4	6	3	1	4	3	4	2	1	1	1	4	56
96	5	7	3	2	1	5	2	1	6	7	7	1	6	2	1	1	1	1	5	6	70
97	4	3	2	4	1	2	2	3	5	6	4	1	2	4	5	6	3	7	5	7	76
98	4	5	3	4	4	5	4	6	6	6	6	4	4	4	5	5	3	3	6	7	94
99	2	3	6	4	5	4	6	3	5	6	6	4	6	6	6	3	3	3	2	6	89
100	5	5	2	2	1	2	4	3	2	6	1	2	5	2	3	4	3	5	2	7	66
101	7	7	4	5	6	6	7	7	5	7	7	6	5	5	6	7	3	4	2	7	113
102	7	7	4	4	4	4	4	7	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	7	92
103	5	5	2	4	3	4	5	3	6	5	5	4	5	4	4	7	4	4	2	7	88
104	4	4	2	1	1	1	1	2	2	6	3	3	5	3	3	2	3	1	1	2	50
105	6	7	5	6	4	6	7	4	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	5	5	123
106	7	7	4	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	5	6	6	3	7	127
107	5	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	137
108	6	6	7	1	6	1	6	4	3	2	7	6	2	6	4	2	7	7	7	6	96
109	6	6	6	7	3	4	6	6	5	6	7	6	6	7	7	7	6	7	5	7	120
110	6	5	4	5	3	2	5	3	6	5	5	2	5	5	4	5	3	5	4	5	87
111	6	7	5	7	5	6	7	6	5	7	7	6	5	6	6	6	6	6	7	6	122
112	6	7	3	4	2	3	7	2	4	5	6	2	2	3	3	3	2	2	3	5	74
113	4	7	3	7	4	4	5	6	7	4	6	6	6	6	4	4	5	1	3	7	99
114	4	3	3	3	3	2	3	5	5	4	6	2	2	2	2	3	3	3	3	4	65
115	5	5	4	6	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	81
116	4	4	4	5	6	6	7	7	7	7	7	4	4	4	6	7	4	4	5	7	109
117	4	4	1	2	1	1	2	5	5	4	3	1	1	2	2	3	2	1	3	4	51
118	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	7	7	7	5	6	6	3	7	122
119	6	6	5	6	6	7	7	6	6	6	5	5	7	7	6	6	7	7	7	7	125
120	7	6	3	3	4	3	3	4	5	7	6	7	7	5	6	5	7	5	4	7	104



LAMPIRAN 4
HASIL UJI RELIABILITAS DAN
VALIDITAS

A. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.946	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	140.0667	773.777	.178	.347	.944
MB2	138.6167	726.238	.811	.791	.937
MB3	138.2917	731.065	.790	.754	.937
MB4	139.7500	748.979	.487	.559	.940
MB5	139.1917	784.963	.083	.503	.945
MB6	139.5917	739.067	.595	.623	.939
MB7	138.6500	727.019	.827	.793	.937
MB8	138.9333	732.382	.715	.684	.938
MB9	139.1500	743.557	.538	.528	.940
MB10	138.9167	736.413	.709	.721	.938
MB11	138.4667	715.562	.793	.840	.936
MB12	140.0917	818.588	-.252	.437	.949
MB13	138.2167	722.642	.821	.799	.936
MB14	138.5667	726.617	.820	.772	.937
MB15	138.2500	729.282	.774	.780	.937
MB16	138.6917	725.089	.796	.740	.937
MB17	138.4250	723.003	.872	.837	.936
MB18	138.7000	724.951	.735	.760	.937
MB19	139.0750	793.700	-.005	.396	.946
MB20	138.3083	728.904	.762	.753	.937
MB21	138.9833	734.840	.705	.671	.938
MB22	139.0833	728.430	.714	.671	.938

MB23	138.5833	730.329	.783	.744	.937
MB24	138.6250	738.757	.702	.661	.938
MB25	139.2667	732.264	.693	.620	.938
MB26	139.2000	790.094	.027	.610	.946
MB27	138.9500	738.266	.632	.604	.939
MB28	138.2583	725.218	.827	.796	.936

B. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Nomophobia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.942	.942	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NM1	94.1083	528.417	.510	.546	.941
NM2	93.9500	528.787	.523	.569	.941
NM3	95.5000	514.723	.586	.625	.940
NM4	94.5583	503.997	.765	.667	.937
NM5	95.2583	494.109	.725	.715	.937
NM6	95.0917	502.487	.673	.627	.938
NM7	94.5167	505.731	.652	.566	.939
NM8	94.5667	512.096	.608	.494	.939
NM9	94.3583	513.627	.665	.584	.939
NM10	93.9333	530.416	.507	.548	.941
NM11	94.1750	517.020	.658	.663	.939
NM12	95.0083	496.429	.749	.675	.937
NM13	94.8167	499.210	.722	.687	.937
NM14	94.6250	503.362	.778	.770	.937
NM15	94.5000	508.588	.721	.672	.938

NM16	94.6583	512.445	.645	.566	.939
NM17	95.1500	501.776	.692	.684	.938
NM18	94.9250	501.330	.733	.664	.937
NM19	95.6167	513.919	.525	.490	.941
NM20	93.5583	531.845	.527	.461	.941





LAMPIRAN 5
HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MB	.162	120	.000	.911	120	.000
NM	.080	120	.055	.962	120	.002

a. Lilliefors Significance Correction



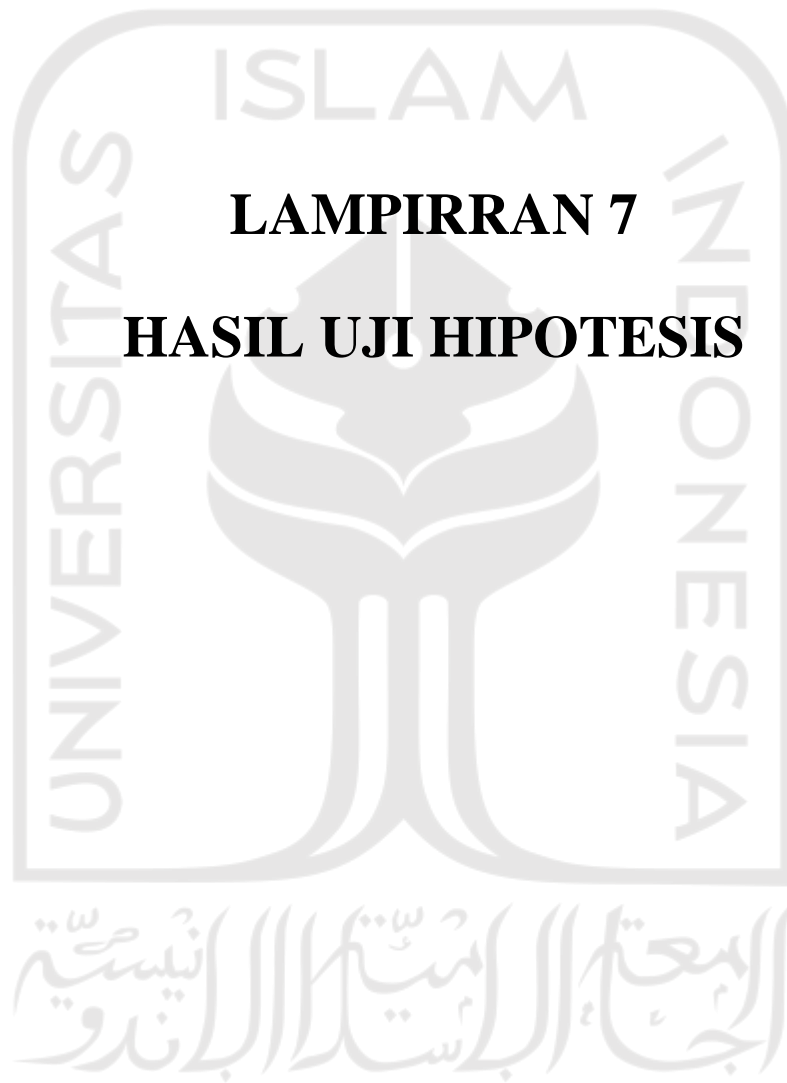


LAMPIRAN 6
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MB *	Between	(Combined)	69853.508	68	1027.257	1.816	.014
NM	Groups	Linearity	13803.084	1	13803.084	24.397	.000
		Deviation from Linearity	56050.424	67	836.573	1.479	.073
	Within Groups		28854.617	51	565.777		
	Total		98708.125	119			





LAMPIRRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		MB	NM
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (1-tailed)	.
		N	120
	NM	Correlation Coefficient	-.297**
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





LAMPIRAN 8
HASIL UJI INTERKORELASI ANTAR
ASPEK

الجمعة الإسلامية الأندونيسية

Correlations

			MB	VT1
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.828**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT1	Correlation Coefficient	.828**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT2
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.853**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT2	Correlation Coefficient	.853**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT3
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.808**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT3	Correlation Coefficient	.808**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT4
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.870**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT4	Correlation Coefficient	.870**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT5
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.889**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT5	Correlation Coefficient	.889**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT6
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.743**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.743**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VT7
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	.194*
		Sig. (2-tailed)	.	.034
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	.194*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.034	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			MB	NP
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	-.297**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.297**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VB1
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	-.218*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.218*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VB2
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	-.331**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.331**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VB3
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	-.222*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.222*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			MB	VB4
Spearman's rho	MB	Correlation Coefficient	1.000	-.198*
		Sig. (2-tailed)	.	.030
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.198*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.030	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT3
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	.731**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT2	Correlation Coefficient	.731**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VT3
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	.740**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT3	Correlation Coefficient	.740**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VT4
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	.711**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT4	Correlation Coefficient	.711**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VT5
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	.727**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT5	Correlation Coefficient	.727**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VT6
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	.564**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.564**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VT7
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.012
		Sig. (2-tailed)	.	.897
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	-.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	.897	.
		N	120	120

Correlations

			VT1	NP
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.303**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.303**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VB1
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.222*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.222*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VB2
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.302**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.302**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VB3
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.232*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.232*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT1	VB4
Spearman's rho	VT1	Correlation Coefficient	1.000	-.232*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.232*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT3
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	.774**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT3	Correlation Coefficient	.774**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT4
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	.743**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT4	Correlation Coefficient	.743**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT5
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	.751**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT5	Correlation Coefficient	.751**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT6
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	.650**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.650**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VT7
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.887
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.887	.
		N	120	120

Correlations

			VT2	NP
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	-.328**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.328**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VB1
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	-.252**
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.252**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VB2
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	-.319**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.319**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VB3
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	-.247**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.247**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT2	VB4
Spearman's rho	VT2	Correlation Coefficient	1.000	-.268**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.268**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VT4
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	.709**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT4	Correlation Coefficient	.709**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VT5
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	.683**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT5	Correlation Coefficient	.683**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VT6
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	.550**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.550**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VT7
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.110
		Sig. (2-tailed)	.	.233
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	-.110	1.000
		Sig. (2-tailed)	.233	.
		N	120	120

Correlations

			VT3	NP
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.291**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.291**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VB1
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.210*
		Sig. (2-tailed)	.	.021
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.210*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.021	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VB2
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.299**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.299**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VB3
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.213*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.213*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT3	VB4
Spearman's rho	VT3	Correlation Coefficient	1.000	-.239**
		Sig. (2-tailed)	.	.009
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.239**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.009	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT4	VT5
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	.813**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT5	Correlation Coefficient	.813**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT4	VT6
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	.703**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.703**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT4	VT7
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	.008
		Sig. (2-tailed)	.	.933
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.933	.
		N	120	120

Correlations

			VT4	NP
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	-.243**
		Sig. (2-tailed)	.	.008
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.243**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.008	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT4	VB1
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	-.155
		Sig. (2-tailed)	.	.091
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.155	1.000
		Sig. (2-tailed)	.091	.
		N	120	120

Correlations

			VT4	VB2
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	-.311**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.311**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT4	VB3
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	-.156
		Sig. (2-tailed)	.	.089
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.156	1.000
		Sig. (2-tailed)	.089	.
		N	120	120

Correlations

			VT4	VB4
Spearman's rho	VT4	Correlation Coefficient	1.000	-.150
		Sig. (2-tailed)	.	.102
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.150	1.000
		Sig. (2-tailed)	.102	.
		N	120	120

Correlations

			VT5	VT6
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	.715**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VT6	Correlation Coefficient	.715**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT5	VT7
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	.020
		Sig. (2-tailed)	.	.830
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.830	.
		N	120	120

Correlations

			VT5	NP
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	-.289**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.289**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT5	VB1
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	-.184*
		Sig. (2-tailed)	.	.044
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.184*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.044	.
		N	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT5	VB2
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	-.301**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.301**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT5	VB3
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	-.232*
		Sig. (2-tailed)	.	.011
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.232*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.011	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT5	VB4
Spearman's rho	VT5	Correlation Coefficient	1.000	-.230*
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.230*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT6	VT7
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.099
		Sig. (2-tailed)	.	.282
		N	120	120
	VT7	Correlation Coefficient	-.099	1.000
		Sig. (2-tailed)	.282	.
		N	120	120

Correlations

			VT6	NP
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.270**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.270**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT6	VB1
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.233*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.233*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT6	VB2
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.266**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.266**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VT6	VB3
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.189*
		Sig. (2-tailed)	.	.039
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.189*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.039	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT6	VB4
Spearman's rho	VT6	Correlation Coefficient	1.000	-.202*
		Sig. (2-tailed)	.	.027
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	-.202*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.027	.
		N	120	120

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			VT7	NP
Spearman's rho	VT7	Correlation Coefficient	1.000	-.005
		Sig. (2-tailed)	.	.955
		N	120	120
	NP	Correlation Coefficient	-.005	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.
		N	120	120

Correlations

			VT7	VB1
Spearman's rho	VT7	Correlation Coefficient	1.000	-.019
		Sig. (2-tailed)	.	.834
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	-.019	1.000
		Sig. (2-tailed)	.834	.
		N	120	120

Correlations

			VT7	VB2
Spearman's rho	VT7	Correlation Coefficient	1.000	-.075
		Sig. (2-tailed)	.	.416
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	-.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.416	.
		N	120	120

Correlations

			VT7	VB3
Spearman's rho	VT7	Correlation Coefficient	1.000	-.033
		Sig. (2-tailed)	.	.718
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	-.033	1.000
		Sig. (2-tailed)	.718	.
		N	120	120

Correlations

			VT7	VB4
Spearman's rho	VT7	Correlation Coefficient	1.000	.067
		Sig. (2-tailed)	.	.467
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	.067	1.000
		Sig. (2-tailed)	.467	.
		N	120	120

Correlations

			NP	VB1
Spearman's rho	NP	Correlation Coefficient	1.000	.888**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB1	Correlation Coefficient	.888**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			NP	VB2
Spearman's rho	NP	Correlation Coefficient	1.000	.885**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	.885**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			NP	VB3
Spearman's rho	NP	Correlation Coefficient	1.000	.852**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	.852**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			NP	VB4
Spearman's rho	NP	Correlation Coefficient	1.000	.881**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	.881**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VB1	VB2
Spearman's rho	VB1	Correlation Coefficient	1.000	.696**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB2	Correlation Coefficient	.696**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VB1	VB3
Spearman's rho	VB1	Correlation Coefficient	1.000	.697**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	.697**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VB1	VB4
Spearman's rho	VB1	Correlation Coefficient	1.000	.685**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	.685**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VB2	VB3
Spearman's rho	VB2	Correlation Coefficient	1.000	.727**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB3	Correlation Coefficient	.727**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

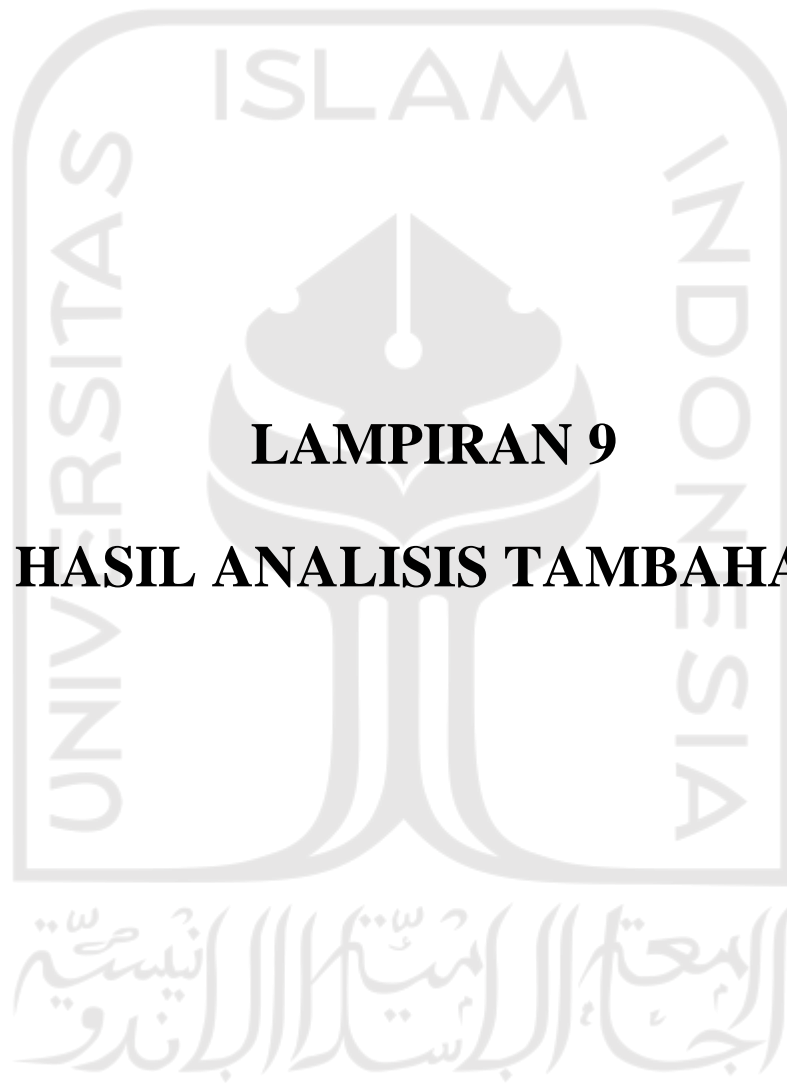
			VB2	VB4
Spearman's rho	VB2	Correlation Coefficient	1.000	.704**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	.704**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			VB3	VB4
Spearman's rho	VB3	Correlation Coefficient	1.000	.708**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	VB4	Correlation Coefficient	.708**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 9
HASIL ANALISIS TAMBAHAN

A. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar dan Jenis Kelamin

		Ranks		
	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
MB	perempuan	105	64.95	6819.50
	laki	15	29.37	440.50
	Total	120		

Test Statistics ^a	
	MB
Mann-Whitney U	320.500
Wilcoxon W	440.500
Z	-3.707
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: JK

B. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar dan Usia

		Ranks	
	usia	N	Mean Rank
MB	15 tahun	17	74.59
	16 tahun	38	57.18
	17 tahun	43	65.67
	18 tahun	21	43.02
	19 tahun	1	91.50
	Total	120	

Test Statistics^{a,b}

MB	
Kruskal-Wallis H	10.186
df	4
Asymp. Sig.	.037

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: usia

C. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar dan Ekstrakurikuler**Ranks**

	ekskul	N	Mean Rank	Sum of Ranks
motivasi belajar	Ya	65	70.94	4611.00
	Tidak	55	48.16	2649.00
	Total	120		

Test Statistics^a

motivasi belajar	
Mann-Whitney U	1109.000
Wilcoxon W	2649.000
Z	-3.575
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: ekskul

D. Hasil Uji Beda Motivasi Belajar dan Bimbingan Belajar**Ranks**

	bimbel	N	Mean Rank	Sum of Ranks
motivasi belajar	Ya	36	69.03	2485.00
	Tidak	84	56.85	4775.00
	Total	120		

Test Statistics^a

motivasi belajar	
Mann-Whitney U	1205.000
Wilcoxon W	4775.000
Z	-1.759
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079

a. Grouping Variable: bimbel

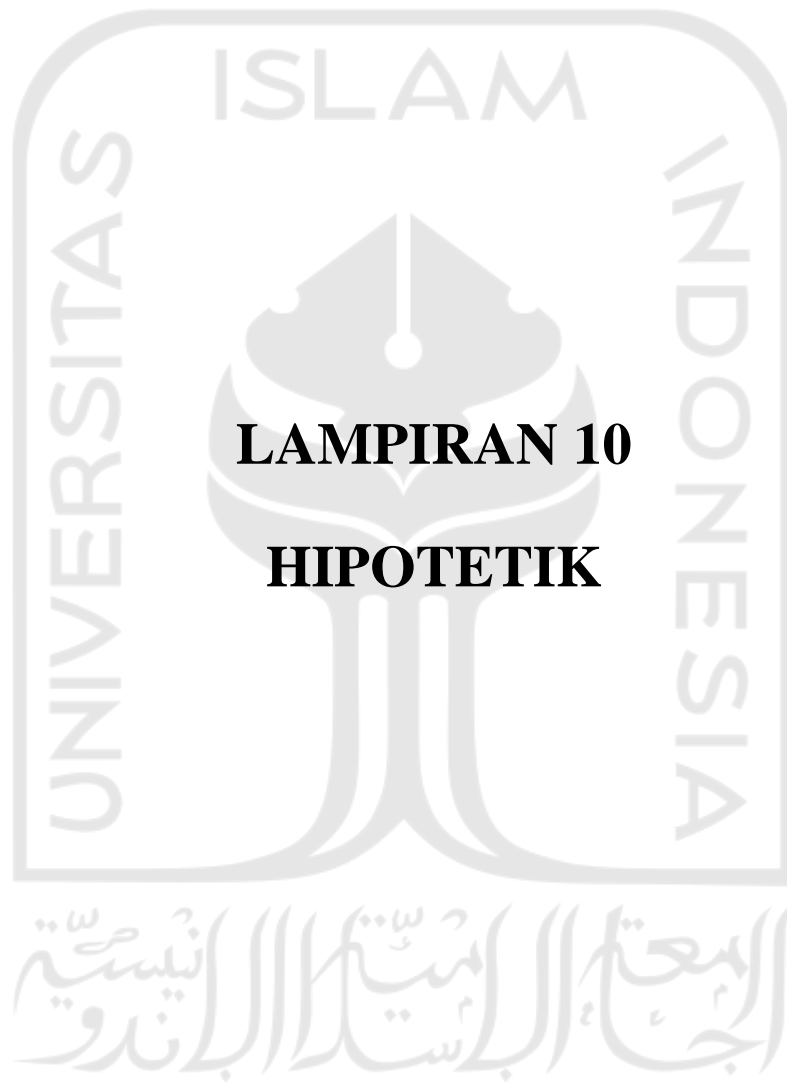
E. Hasil Uji Beda Nomophobia dan Jenis Kelamin**Ranks**

	jenis_kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nomo	perempuan	105	56,33	5914,50
	laki	15	89,70	1345,50
	Total	120		

Test Statistics^a

nomo	
Mann-Whitney U	349,500
Wilcoxon W	5914,500
Z	-3,476
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: jenis_kelamin



A. Hipotetik Motivasi Belajar

$$i \text{ min} = 1, i \text{ max} = 7$$

$$X \text{ Min} = i \text{ min} \times \text{jumlah aitem} = 1 \times 28 = 28$$

$$X \text{ max} = i \text{ max} \times \text{jumlah aitem} = 7 \times 28 = 196$$

$$\begin{aligned} \text{Mean hipotetik} &= \frac{1}{2} (1 + 7) \cdot 28 \\ &= \frac{1}{2} (8) \cdot 28 \\ &= 112 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD hipotetik} &= \frac{1}{6} (196 - 28) \\ &= \frac{1}{6} (168) \\ &= 28 \end{aligned}$$

KATEGORISASI

1. Sangat Rendah :

$$\begin{aligned} X &< \mu - 1,8 \sigma \\ X &< (112 - 1,8 \cdot 28) \\ X &< (112 - 50,4) \\ X &< 61,6 \end{aligned}$$

2. Rendah :

$$\begin{aligned} \mu - 1,8 \sigma &\leq X < \mu - 0,6 \sigma \\ 112 - (1,8 \cdot 28) &\leq X < 112 - (0,6 \cdot 28) \\ 61,6 &\leq X < 112 - 16,8 \\ 61,6 &\leq X < 95,2 \end{aligned}$$

3. Sedang :

$$\begin{aligned} \mu - 0,6 \sigma &\leq X < \mu + 0,6 \sigma \\ 112 - (0,6 \cdot 28) &\leq X < 112 + (0,6 \cdot 28) \\ 95,2 &\leq X < 112 + 16,8 \\ 95,2 &\leq X < 128,8 \end{aligned}$$

4. Tinggi :

$$\begin{aligned} \mu + 0,6 \sigma &\leq X < \mu + 1,8 \sigma \\ 112 + (0,6 \cdot 28) &\leq X < 112 + (1,8 \cdot 28) \\ 128,8 &\leq X < 162,4 \end{aligned}$$

5. Sangat Tinggi :

$$\begin{aligned} X &\geq \mu + 1,8 \sigma \\ X &\geq 162,4 \end{aligned}$$

B. Hipotetik Nomophobia

$$i \text{ min} = 1, i \text{ max} = 7$$

$$X \text{ Min} = i \text{ min} \times \text{jumlah aitem} = 1 \times 20 = 20$$

$$X \text{ max} = i \text{ max} \times \text{jumlah aitem} = 7 \times 20 = 140$$

$$\begin{aligned} \text{Mean hipotetik} &= \frac{1}{2} (1 + 7) \cdot 20 \\ &= \frac{1}{2} (8) \cdot 20 \\ &= 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD hipotetik} &= \frac{1}{6} (140 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (120) \\ &= 20 \end{aligned}$$

KATEGORISASI

1. Sangat Rendah :

$$\begin{aligned} X &< \mu - 1,8 \sigma \\ X &< (80 - 1,8 \cdot 20) \\ X &< (80 - 36) \\ X &< 44 \end{aligned}$$

2. Rendah :

$$\begin{aligned} \mu - 1,8 \sigma &\leq X < \mu - 0,6 \sigma \\ 80 - (1,8 \cdot 20) &\leq X < 80 - (0,6 \cdot 20) \\ 44 &\leq X < 80 - 12 \\ 44 &\leq X < 68 \end{aligned}$$

3. Sedang :

$$\begin{aligned} \mu - 0,6 \sigma &\leq X < \mu + 0,6 \sigma \\ 80 - (0,6 \cdot 20) &\leq X < 80 + (0,6 \cdot 20) \\ 68 &\leq X < 80 + 12 \\ 68 &\leq X < 92 \end{aligned}$$

4. Tinggi :

$$\begin{aligned} \mu + 0,6 \sigma &\leq X < \mu + 1,8 \sigma \\ 80 + (0,6 \cdot 20) &\leq X < 80 + (1,8 \cdot 20) \\ 92 &\leq X < 116 \end{aligned}$$

5. Sangat Tinggi :

$$\begin{aligned} X &\geq \mu + 1,8 \sigma \\ X &\geq 116 \end{aligned}$$